

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN* SAHAM**

SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Salma Ayu Kusumaningrum

Nomor Mahasiswa : 18311277

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

YOGYAKARTA

2022

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN
PENGARUHNYA TERHADAP *RETURN* SAHAM**

SKRIPSI

**Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis
dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia**



Ditulis oleh :

Nama : Salma Ayu Kusumaningrum

Nomor Mahasiswa : 18311277

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis,



Salma Ayu Kusumaningrum

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN
PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM**

Nama : Salma Ayu Kusumaningrum
Nomor Mahasiswa : 18311277
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Zaenal Arifin, Dr., M.Si

Telah dipertahankan dan disahkan
untuk memenuhi syarat gua memperoleh gelar
sarjana strata S-I di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Islam Indonesia

Nama : Salma Ayu Kusumaningrum
Nomor Mahasiswa : 18311277
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Disahkan oleh :

Penguji/Pembimbing Skripsi : Zaenal Arifin, Dr., M.Si

Penguji 1 : Abdur Rafik, S.E., M.Sc

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

(Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS)

ABSTRAK

Manajemen risiko merupakan penerapan yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan yang berguna untuk mengidentifikasi ancaman dan kerentanan yang ada dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengantisipasinya, sehingga dapat mengurangi potensi kerugian yang timbul dari adanya risiko. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan pengungkapan manajemen risiko dari faktor kepemilikan manajer, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, dan pengaruhnya terhadap *return* saham

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *Go Public* tahun 2018-2020 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta website masing-masing perusahaan. Dalam pemilihan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan dari penelitian ini sebanyak 76 perusahaan manufaktur.

Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajer dan kepemilikan institusi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, dan pengungkapan manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : manajemen risiko, kepemilikan manajer, kepemilikan instiusi asing, kepemilikan publik, return saham

ABSTRACT

Risk management is an application carried out by an organization or company that is useful for identifying existing threats and vulnerabilities and taking appropriate action to anticipate them, so as to reduce potential losses arising from risks. The purpose of this research is to determine the risk management disclosure of manager ownership, foreign institutional ownership, public ownership, and their effect on stock returns.

This research is a quantitative study by taking secondary data in the form of financial reports on manufacturing companies that went public in 2018-2020 obtained from the Indonesia Stock Exchange and the websites of each company. In selecting the sample, it was determined by the purposive sampling method and the sample used in this study is 76 manufacturing companies.

The results obtained in this study are manager ownership and foreign institutional ownership have a positive and significant effect on risk management disclosure, while public ownership has no effect on risk management disclosure, and risk management disclosure has a positive and significant effect on stock returns.

Keywords: risk management, manager ownership, foreign institutional ownership, public ownership, stock returns

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, serta Shalawat dan salam juga kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT atas rahmat, karunia, kesabaran, kekuatan, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
2. Bapak Zaenal Arifin, Dr., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan waktu, dukungan, bimbingan, dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan bapak.

3. Kepada seluruh Dosen dan staf Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan dan membantu menyelesaikan skripsi penulis.
4. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Gatot Mulyanto dan Ibu Kusumowati yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga penulis terdorong dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh teman angkatan Manajemen 2018 Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, dan doa semuanya.
6. Teman dan sahabat penulis tersayang dan tercinta yaitu Pasha, Bayu Cahya Pratama, Lintang, Dona, Vivit, Dian, Dea, Hakop, Fafa, Annisa, Risna, Alissa, Viska yang telah membantu penulis dalam suka dan duka selama menyelesaikan skripsi ini, mendukung, memotivasi, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselaikan dengan baik.
7. Semua pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan maupun penyusunan skripsi yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dan pahala atas perbuatan baik kalian semua. Juga dalam pembuatan skripsi ini walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin, tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik untuk membangun kesempurnaan skripsi ini. Penulis memohon maaf jika masih ada salah dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi

semua orang yang membutuhkan. Atas perhatian dari pembaca, penulis mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Salma Ayu Kusumaningrum



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Manajemen Risiko.....	10
2.2 Pengungkapan Manajemen Risiko	11
2.3 Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan..	14
2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Risiko.....	15
2.5 Pengembangan Hipotesis	28
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Populasi dan Sampel	33
3.1 Data dan Sumber Data.....	34
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
3.3.1 Kepemilikan Manajer	34
3.3.2 Kepemilikan Institusi Asing	35

3.3.3 Kepemilikan Publik	35
3.3.4 Pengungkapan Manajemen Risiko.....	36
3.3.5 <i>Size</i>	41
3.3.6 Profitabilitas.....	41
BAB IV	44
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	48
4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko	48
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap <i>Return Saham</i>	52
4.2.3 Hasil Uji t Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko	55
4.2.4 Hasil Uji t Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap <i>Return Saham</i>	59
4.2.5 Hasil Uji F (Kelayakan Model)	61
4.3 Pembahasan	63
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan manajer terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	63
4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi Asing terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	65
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	66
4.3.4 Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap <i>Return Saham</i> .	66
BAB V.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.1 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Komponen Pengungkapan Manajemen Risiko.....	47
Tabel 4.3 Hasil Data Uji Multikolinearitas Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko.....	49
Tabel 4.4 Hasil Data Uji Autokorelasi Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko.....	50
Tabel 4.5 Hasil Data Uji Heteroskedasitas Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko.....	51
Tabel 4.6 Hasil Data Uji Multikolinearitas Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap <i>Return Saham</i>	52
Tabel 4.7 Hasil Data Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap <i>Return Saham</i>	54
Tabel 4.8 Hasil Data Uji Heteroskedasitas Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap <i>Return Saham</i>	55
Tabel 4.9 Hasil Uji t Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko.....	56
Tabel 4.10 Hasil Uji t Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap <i>Return Saham</i>	59
Tabel 4.11 Hasil Uji F Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko.....	62
Tabel 4.12 Hasil Uji F (Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap <i>Return Saham</i>).....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perubahan teknologi, globalisasi, dan perkembangan transaksi bisnis seperti hedging dan derivative menyebabkan makin tingginya tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapinya. Menurut Al-Nimer (2021) organisasi bisnis yang digunakan untuk menerapkan taktik tradisional untuk kinerja adalah sebagai tujuan memaksimalkan profitabilitas, nilai, dan penjualan. Namun, organisasi bisnis sekarang telah menyadari pentingnya kinerja lingkungan dan non-keuangan karena tekanan masyarakat dan peraturan pemerintah. Bastomi (2017) mengungkapkan bahwa pengalaman krisis keuangan global telah mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Menurut Heldman (2010) dalam bukunya menyebutkan bahwa manajemen risiko merupakan bagian integral dari sebuah manajemen proyek. Manajemen risiko berarti menerapkan ketrampilan, pengetahuan, dan alat serta teknik untuk sebuah proyek yang dapat mengurangi ancaman ditingkat yang dapat diterima dengan memaksimalkan peluang. Ciri manajemen risiko adalah mulai adanya kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko itu pasti ada di dalam suatu perusahaan. Prayoga (2013) mengatakan bahwa penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya. Pendorong utama adanya terjadinya sebuah risiko adalah adanya kerentanan dan ancaman menurut penelitian

Supristiowadi (2018). Dengan adanya sebuah manajemen risiko maka sebuah organisasi atau perusahaan dapat menyiapkan cara atau tindakan yang gunanya mampu mengidentifikasi kerentanan dan ancaman yang dapat mencapai cara atau tindakan yang sempurna guna mengantisipasinya. Sebagai dampaknya dapat meminimalisir potensi kerugian yang disebabkan oleh adanya risiko. Tujuan adanya manajemen risiko bukan untuk menghilangkan risiko seutuhnya, akan tetapi untuk meminimalisir nilai risiko dengan menggunakan, memanfaatkan, dan menerapkan pengendalian yang sesuai agar sebuah risiko dapat diterima oleh sebuah organisasi maupun perusahaan.

Manajemen risiko perusahaan (ERM) tetap menjadi subjek yang sangat menarik dalam kontemporer ini waktu. Sebagian besar bisnis menekankan pentingnya manajemen risiko karena ini menentukan kelangsungan hidup dan kinerja bisnis mereka. Manajemen risiko merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan seperti yang dikatakan oleh Horvey (2020).

Menurut Sulistyaningsih (2016) penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang baik dan tepat terhadap risiko yang akan memengaruhinya dan pada penelitian Shamborovskyi,dkk (2021) menganalisis metode yang dapat diterapkan dalam manajemen risiko praktek. Penerapan manajemen risiko atau *risk management disclosure* perlu diterapkan dengan cara yang benar pada perusahaan manufaktur. Peningkatan pengungkapan manajemen risiko perusahaan dapat menurunkan biaya ekspektasi pengawasan, modal eksternal, serta regulasi. Maka akan ada beberapa

aturan mengenai pengungkapan risiko didalam organisasi atau perusahaan. Manajemen Risiko dalam Perspektif Islam menurut Dennistian (2019) dalam pengelolaan risiko suatu organisasi maupun perusahaan dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu.

Pengungkapan manajemen risiko memberikan implikasi bahwa keterbukaan merupakan basis kepercayaan publik terhadap manajemen di dalam sistem korporasi. Pengungkapan manajemen risiko diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikembangkan oleh perusahaan maupun bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko dimasa mendatang. Pengungkapan risiko menjadi alat komunikasi antara stakeholder dengan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko berpotensi memiliki manfaat untuk para pemangku kepentingan pemegang saham atau stakeholders, para investor, dan juga analis (Fathimiya, dkk., 2012). Pengungkapan risiko menurut Kristiono (2014) yaitu sebuah upaya yang dilakukan perusahaan guna menginformasikan kepada pengguna laporan tahunan tentang apa yang mampu mengancam perusahaan, maka dapat dijadikan faktor pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Dalam adanya sebuah pengungkapan manajemen risiko di organisasi atau perusahaan juga memiliki pengaruh kuat kepada kreditor maupun investor dan mampu mengurangi adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh sebuah perusahaan manufaktur merupakan sebuah dasar praktik investasi dan akuntansi menurut

penelitian yang dilakukan oleh Istna (2011), sehingga terdapat beberapa peraturan tentang pengungkapan manajemen risiko dalam sebuah perusahaan manufaktur. Penelitian oleh Marisa (2014) menyatakan tentang peraturan pengungkapan risiko di Indonesia terdapat pada PSAK 50 revisi 2010 yang memuat tentang penyajian, instrumen keuangan, dan peraturan Bapepam-LK pada tahun 2009. Peraturan tersebut berisi adanya penerapan tentang *risk management disclosure* atau manajemen risiko yang berguna agar mampu menangani serta mengatasi masalah risiko secara mudah serta cepat.

Banyak terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen risiko antara lain seperti adanya mekanisme pengawasan dari *corporate governance* yang terdiri dari struktur kepemilikan. Pada struktur kepemilikan sendiri meliputi kepemilikan manajer, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik. Menurut sebuah studi oleh Anisa (2012) mekanisme tersebut bisa mengarahkan sebuah perusahaan akan lebih maksimal dalam mengurangi konflik keuntungan yang disebabkan oleh masalah keagenan antara pemilik dan manajer. Kepemilikan seorang manajer adalah rasio persentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Semakin besar investasi manajemen pada perusahaan, maka manajemen akan semakin agresif dengan melayani kepentingan pemegang saham itu sendiri, yaitu dengan pengungkapan manajemen risiko yang lebih rinci. Kedudukan seorang manajer dengan para pemegang saham sejajar dengan adanya peningkatan kepemilikan manajer. Menurut survei yang dilakukan oleh Handayani (2017), kepemilikan institusi asing adalah orang asing perorangan, pelaku usaha asing, dan pemerintah

asing yang menanamkan modalnya di wilayah negara Republik. Keikutsertaan asing dalam industry manufaktur yang ada di Indonesia akibat adanya globalisasi keuangan menjadikan kenaikan kehadiran sang manajer asing. Peningkatan kemauan permintaan dari konsumen yang berasal dari luar negeri yang membutuhkan jasa perusahaan dalam negeri, atau peningkatan utang luar negeri karena masuknya modal asing. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan orang asing, maka akan semakin tinggi tingkat risikonya disertai dengan adanya peningkatan kebutuhan untuk pengungkapan manajemen risiko. Faktor terakhir adalah kepemilikan publik, yang berarti rasio kepemilikan saham pada akhir tahun dimiliki oleh masyarakat umum bukan institusi maupun perusahaan besar. Kepemilikan publik sendiri memiliki peran penting dalam mengawasi manajemen dan mempromosikan pengawasan yang maksimal dalam organisasi. Dengan adanya kepemilikan public maka menyebabkan pengaruh dari pihak luar yang dimana dapat mengubah pengelolaan perusahaan yang mulanya berjalan sesuai kemauan manajemen menjadi tidak leluasa. Jika semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh publik, maka akan semakin besar pula tekanan yang didapat sebuah perusahaan untuk menyediakan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya yang didalamnya terdapat pula pengungkapan tentang manajemen risiko.

Jika manajemen risiko suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Terciptanya sebuah nilai adalah saat perusahaan dapat menghasilkan return yang melebihi permintaan dari seorang investor menurut penelitian oleh Hartomo (2011). Dengan mengingat

keutamaan sebuah manajemen risiko maka suatu bank diharapkan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangannya. Manajemen risiko merupakan fungsi penting perusahaan dalam menciptakan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang tepat jika ingin memaksimalkan nilai pemegang saham. Satu dari banyak tujuan sebuah perusahaan adalah dengan memimpin pemegang saham menuju kesuksesan dan kesejahteraan perusahaan dengan margin keuntungan yang besar. Hal ini memperlihatkan bahwa harus terlibat dalam strategi manajemen risiko ketika ingin menaikkan nilai pemegang saham. Maka dari itu, pengelolaan manajemen risiko yang efektif baik pada sebuah perusahaan perbankan maupun non perbankan seperti perusahaan manufaktur diharapkan lebih mampu meningkatkan sebuah nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham melalui adanya imbal hasil ekuitas.

Sebuah manajemen risiko yang baik mampu memberikan dampak pada kinerja sebuah organisasi atau perusahaan. Jika sebuah perusahaan berkinerja baik, baik secara finansial maupun non-finansial, kemakmuran serta kesejahteraan dapat dicapai dengan tercapainya keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Di India, studi tentang dampak penerapan manajemen risiko terhadap pengembalian ekuitas bank dilakukan oleh Sensarma dan Jayadev (2009). Dengan adanya penelitian yang dilakukan maka menerjemahkan sebuah informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebagai tingkat keberhasilan penerapan manajemen risiko di industry perbankan. Tidak hanya itu, dari hasil penerapan

manajemen risiko tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk menyelidiki dampaknya terhadap *return* saham.

Dengan melihat isi dari latar belakang diatas penelitian ini tertarik pada pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan manufacture. Banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajer, kepemilikan publik, dan kepemilikan institusi asing yang memiliki dampak pengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan sebuah perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Savitri, (2020) yang bersisi mengenai rasio saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan laporan keuangan. Dan penelitian oleh Yanto (2013) menyatakan konsentrasi struktur kepemilikan yang terdiri dari tiga bagian yaitu kepemilikan manajer, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing yang berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko di perusahaan manufaktur. Sangat disayangkan bahwa penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko di Indonesia masih terbilang sedikit. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajer, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik serta *return* saham terhadap pengungkapann manajemen risiko pada perusahaan manufaktur dan menurut penjelasan diatas tentang struktur kepemilikan yang terdiri dari tiga bagian yaitu kepemilikan manajer, kepemilikan public, dan kepemilikan institusi asing serta *return* saham yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko masih dapat diuji lebih dalam dan lanjut karena masih menarik dan masih sedikit yang meneliti dengan topik diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah pengaruh kepemilikan manajer terhadap pengungkapan manajemen risiko?
2. Apakah pengaruh kepemilikan institusi asing terhadap pengungkapan manajemen risiko?
3. Apakah pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap *return* saham?

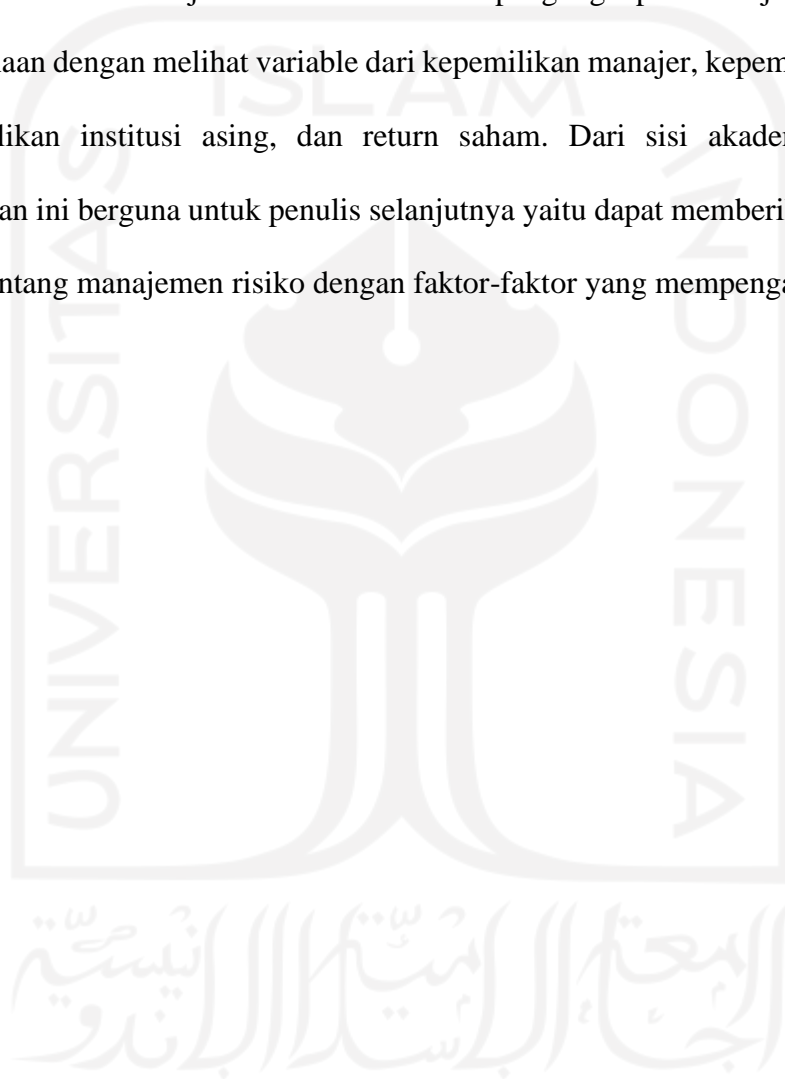
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajer terhadap pengungkapan manajemen risiko
2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan institusi asing terhadap pengungkapan manajemen risiko
3. Untuk menguji pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan manajemen risiko
4. Untuk menguji pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi praktisi maupun akademisi yang bergerak dibidang keuangan. Secara praktisi temuan penelitian ini akan membantu manajer dan investor dalam pengungkapan manajemen risiko di perusahaan dengan melihat variable dari kepemilikan manajer, kepemilikan publik, kepemilikan institusi asing, dan return saham. Dari sisi akademisi manfaat penelitian ini berguna untuk penulis selanjutnya yaitu dapat memberikan informasi lebih tentang manajemen risiko dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Risiko

Risiko berarti adanya kemungkinan terjadinya kerugian, dijabarkan pula bahwa sebuah risiko merupakan sesuatu yang merupakan perkalian antara kemungkinan terjadinya dan akibat dari suatu kejadian yang tidak diinginkan oleh perusahaan manapun. Mengenai sebuah manajemen risiko, menurut Gibson (2011) hal itu adalah sebuah praktik menilai, mengendalikan, mengidentifikasi, dan mengurangi risiko. Faktor risiko utama adalah ancaman dan kerentanan. Melalui adanya manajemen risiko, perusahaan atau organisasi mampu mengidentifikasi sebuah ancaman dan kerentanan yang ada kemudian mengambil tindakan yang efektif dan efisien untuk menanggulangnya, maka bisa mengurangi kerugian yang ditimbulkan dari risiko tersebut. Manajemen risiko tidak ditujukan untuk menghilangkan risiko akan tetapi adanya manajemen risiko akan mampu meminimalisir nilai risiko dengan menerapkan pengendalian yang efektif dan efisien, sehingga risiko dapat diterima oleh sebuah organisasi maupun perusahaan.

Manajemen risiko diawali dengan adanya kesadaran manajemen bahwa sebuah risiko harus ada didalam sebuah perusahaan atau organisasi. Karena penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa perusahaan atau organisasi mampu untuk memberikan perlakuan yang memadai terhadap risiko yang akan mempengaruhinya menurut Susilo dan Kaho (2010). Sebuah informasi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya para

investor guna melakukan analisis risiko sehingga dapat tercapai *return* yang diharapkan.

Manajemen risiko di antara perusahaan-perusahaan Indonesia menjadi perhatian besar. Buktinya banyak perusahaan-perusahaan besar Indonesia telah terpukul cukup parah dan beberapa di antaranya bangkrut ketika krisis ekonomi melanda negara. Indonesia telah dilanda dua krisis ekonomi besar, krisis keuangan 1998, dan krisis keuangan global 2008. Sektor keuangan adalah salah satu sektor yang paling parah dilanda krisis. Walaupun pasar saham telah pulih, volatilitas harga saham sektor keuangan dinilai tinggi

Manajemen risiko diperkenalkan sebagai instrumen yang dapat meningkatkan praktik tata kelola perusahaan, terutama melalui manajemen risiko. Ada beberapa jenis kelompok risiko, yaitu risiko investasi, bisnis risiko, risiko keuangan dan risiko nonfinansial. Di lembaga keuangan, risiko termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Tingkat intensitas pengungkapan risiko yang tinggi mengandung pengungkapan manajemen risiko wajib dan sukarela. Baru-baru ini, telah diperdebatkan apakah akan menggerakkan organisasi ke arah manajemen risiko strategis, yang mana mengakibatkan pertimbangan tersendiri antara risiko operasional dan risiko strategis atau tidak.

2.2 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan risiko adalah salah satu elemen terpenting dari manajemen risiko. Risiko pengungkapan adalah ketika pembaca Laporan Tahunan menerima informasi tentang peluang atau prospek, bahaya, kerugian, ancaman, atau risiko

yang mempengaruhi perusahaan. Mokhtar dan Mellett (2013) mengungkapkan bahwa peluang atau pandangan bagi perusahaan atau manajemen yang telah atau mungkin telah mempengaruhi, atau berbagai risiko, ancaman, atau kerugian. risikonya. masa depan. Dalam literatur sebelumnya yang dikutip dalam penelitian Mokhtar dan Mellett (2013), frase pengungkapan risiko adalah tipe (kuantitatif/kualitatif), tipe pesan (risiko baik/buruk/netral), dan pandangan (masa lalu/masa depan), dan diklasifikasikan berdasarkan tipe. Klasifikasi (keuangan)/ Tidak ekonomis).

Perusahaan tidak dapat menghindari risiko dan harus mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi terjadinya risiko. Langkah-langkah ini disebut manajemen risiko perusahaan. Sebuah komite organisasi sponsor (COSO) menerbitkan pengungkapan manajemen risiko sebagai proses dari manajemen risiko di seluruh perusahaan yang dikembangkan dan diterapkan di semua taktik strategi sebuah perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko merupakan informasi yang berkaitan dengan adanya komitmen terhadap manajemen risiko. Berdasarkan pemahaman yang disajikan tentang manajemen risiko perusahaan, kami menyimpulkan bahwa manajemen risiko perusahaan adalah strategi perusahaan dalam menerapkan pedoman yang diadopsi untuk manajemen risiko untuk memastikan keamanan yang memadai dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pengungkapan manajemen risiko menurut COSO terdiri dari 8 dimensi yang saling berkaitan yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan internal.
2. Penetapan tujuan.
3. Identifikasi kejadian.
4. Penilaian risiko.
5. Respon atas risiko.
6. Kegiatan pengawasan.
7. Informasi dan komunikasi, dan
8. Pemantuan.

Kedelapan dimensi tersebut dibutuhkan untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan yang meliputi operasional, strategis, pengungkapan keuangan, dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Tingkat keluasan pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kualitas pengungkapan. Banyak penelitian yang menggunakan metodologi pengungkapan indeks menunjukkan bahwa kualitas informasi dapat diukur dan digunakan untuk mengevaluasi potensi manfaat dari isi laporan keuangan. Pengetahuan tentang hubungan antara karakteristik perusahaan dan luasnya pelaporan keuangan akan berguna dalam analisis laporan keuangan, khususnya dengan memberikan gambaran tentang jenis dan kuantitas informasi yang diberikan oleh perusahaan dengan karakteristik tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko menurut penelitian Anisa (2012) antara lain tingkat *leverage* (rasio utang terhadap aset), jenis sektor (industri profil tinggi dan sektor profil rendah), tingkat profitabilitas (margin laba bersih), ukuran perusahaan (total asset)

serta struktur kepemilikan publik. Selain risiko keuangan, sebuah perusahaan juga akan rentan terhadap risiko bisnis maupun perubahan iklim ekonomi dan biasanya dapat merusak atau mempengaruhi harga surat berharga.

Menurut Doi dan Harto (2014) karakteristik sebuah perusahaan meliputi diversifikasi geografis, diversifikasi produk, jenis industri, ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Apapun entitas bisnisnya, mereka semua menghadapi banyak risiko yang, jika tidak diidentifikasi dan diintegrasikan ke dalam strategi bisnis secara keseluruhan, dapat mengakibatkan hilangnya pendapatan bisnis atau kegagalan bisnis. Perusahaan yang menghindari risiko akan kehilangan peluang dan sulit berhasil dalam jangka panjang. Seiring dengan perkembangan perekonomian, profil risiko semakin terdiversifikasi, hal ini menyulitkan perusahaan untuk mengidentifikasi kemungkinan risiko yang akan dihadapi perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko adalah kerangka kerja bagi manajemen untuk secara efektif mengatasi ketidakpastian dan risiko serta peluang terkait, sehingga meningkatkan kemampuannya untuk menciptakan nilai.

2.3 Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan

Manajemen perusahaan selalu berusaha memberikan informasi pribadi yang sangat dicari oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi atas kegiatan yang dilakukan perusahaan guna meminimalkan kerugian yang mungkin timbul bagi pemangku kepentingan. Salah

satu informasi yang dibutuhkan stakeholders adalah informasi mengenai sebuah profil risiko dan manajemen risiko perusahaan. Penerapan manajemen risiko pada suatu perusahaan mampu membantu pengendalian aktivitas manajemen sehingga perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan maupun fraud yang bias merugikan para pemangku kepentingan pemegang saham.

Pengungkapan manajemen risiko merupakan informasi tentang manajemen risiko perusahaan serta menggambarkan akibatnya terhadap masa depan perusahaan. Dalam perusahaan manajemen risiko memegang peranan yang penting dalam menjaga stabilitas perusahaan dan manajemen risiko yang tinggi juga menggambarkan adanya *risk corporate governance* perusahaan yang baik pula, termasuk dalam memastikan pengendalian internal sebuah perusahaan tetapterjaga dengan baik. Pengungkapan manajemen risiko yang memiliki kualitas tinggi dalam perusahaan memiliki dampak yang positif terhadap persepsi pelaku pasar. Persepsi positif yang dimiliki pelaku pasar terhadap perusahaan juga akan mendorong pelaku pasar guna untuk menempatkan harga yang tinggi pada perusahaan, hal ini akan menjadikan nilai perusahaan juga semakin tinggi. Dalam penelitian Hoyt dan Leinberg (2008) terdapat informasi bahwa penerapan melalui pengungkapan manajemen risiko dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan.

2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman atau suatu rangkaian aktivitas manusia yang termasuk penilaian risiko, pengembangan strategi untuk

mengelolanya, dan mitigasi risiko dengan menggunakan pemberdayaan atau pengelolaan sumber daya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Manajemen Risiko yakni sebagai berikut:

1. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik artinya kepemilikan saham masyarakat umum atau publik dalam perusahaan yang diterima pada akhir tahun. Kepemilikan public dapat menimbulkan adanya manajemen yang lebih luas. Jadi semakin tinggi tingkat yang dipegang oleh public, maka akan menjadikan semakin banyak pula informasi yang diberikan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan para pemegang saham.

Masyarakat umum yang memiliki saham di perusahaan yang membutuhkan informasi yang bersangkutan dengan risiko dan keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012), semakin tinggi sebuah tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin kompleks pula dalam penggunaan informasi yang diberikan oleh sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dari sang pemilik. Dalam penelitian Fatimiyah, dkk. (2012) mengatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh pada pengungkapan manajemen risiko, dan untuk penelitian Meizaroh dan Lucyanda (2011) menunjukkan bahwa rasio kepemilikan public memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

2. Kepemilikan Institusional

Salah satu bagian dari struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusional juga mempunyai fungsi sebagai manajemen pengawasan, kepemilikan ini adalah

pihak-pihak yang paling memiliki pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan akibat statusnya mayoritas sebagai para pemegang saham serta pada kepemilikan institusional merupakan kebijakan keuangan perusahaan. Menurut Permasari (2010) kepemilikan suatu institusi memainkan peran yang sangat penting karena dalam meminimalisir konflik pengambilan keputusan antara pemegang saham dengan manajemen. Kehadiran seorang investor institusi dianggap cocok untuk menjadi mekanisme manajemen yang lebih efektif dalam semua keputusan yang dibuat oleh para manajer yang melibatkan investor institusional dalam pengambilan keputusan strategis serta keuntungan. Hal ini cocok untuk membuat sebuah operasi

Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional adalah suatu institusi seperti perusahaan, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, atau pemilik institusi lainnya, atau merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi, dan penelitian Saputro (2014) mengatakan seorang investor institusional akan memiliki saham yang dipunyai oleh para investor institusional dan *blockholders* pada akhir tahun, ujarnya. Ini mengacu pada perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan lembaga lain yang terlihat seperti perusahaan. *Blockholder*, di sisi lain memasukkan kepemilikan pribadi atas nama lebih dari 5% individu yang tidak dimiliki oleh pemilik. Pemegang saham *blockholder* termasuk dalam kepemilikan investor institusional karena pemegang saham *blockholder* dengan kepemilikan lebih dari 5% memiliki tingkat aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan investor institusional dengan kepemilikan kurang dari 5%. Institusi adalah institusi yang memiliki kepentingan dalam investasi, termasuk

ekuitas ekuitas. Institusi biasanya mendelegasikan tanggung jawab untuk mengelola investasi perusahaan ke area tertentu. Karena mendorong dirinya sendiri untuk menyederhanakan kemajuan, ia memiliki tingkat kontrol yang sangat tinggi atas kontrol dan mengurangi potensi kontrol. Investor institusional dapat dibagi menjadi dua bagian adalah investor yang aktif serta investor yang pasif. Investor aktif akan ikut dalam pengambilan keputusan manajemen, tetapi investor yang pasif tidak terlalu ikut terlibat dalam pengambilan keputusan manajemen. Kehadiran lembaga ini sebagai alat monitoring yang baik bagi perusahaan. Aset institusional adalah aset yang dimiliki oleh institusi lain, yaitu aset yang dimiliki oleh perusahaan atau institusi lain. Partisipasi yang diikuti oleh pihak-pihak yang dibentuk oleh para institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan institusi lainnya. Kepemilikan organisasi merupakan alat yang mampu digunakan untuk menurunkan perilaku konflik. Kepemilikan institusional juga memiliki kemampuan guna mengontrol melalui proses pemantauan yang efektif.

Tingkat kepemilikan institusional yang mampu meningkatkan upaya pengawasan institusional untuk mencegah perilaku manajemen yang optimis dan tingkat kejadian perusahaan yang tinggi yang dapat menurunkan nilai.

3. Bussines Model Innovation

Bussines Model Innovation atau BMI dapat didefinisikan sebagai “penemuan yang berbeda secara fundamental model bisnis dalam bisnis yang sudah ada atau sebagai pencarian baru logika bisnis perusahaan dan cara-cara baru untuk menciptakan dan menangkap nilai bagi para pemangku kepentingan. Selain itu,

konferensi akademik dan workshop manajemen tentang model bisnis dan BMI memiliki pengalaman pasar yang serupa pertumbuhan permintaan untuk berpartisipasi. Meski demikian, BMI tetap dicirikan sebagai “*a slippery construct to study*”. Menjalankan bisnis dalam volves menyesuaikan dan memahami peran operasional yang ditugaskan pada model bisnis oleh menangani aspek operasional seperti proses, hubungan atau struktur. Terakhir, mengembangkan bisnis dikaitkan dengan strategi fungsi model bisnis. Dalam hal ini, fungsi model bisnis adalah untuk mendukung manajemen dalam menentukan dan mengembangkan strategi bisnis. BMI berdampak pada perusahaan baru yang membuat mereka lebih mungkin untuk bertahan lebih lama.

4. Pengungkapan *Intellectual Capital*

Pengungkapan informasi mengenai aset tidak berwujud juga merupakan informasi non-keuangan yang sangat penting bagi investor. Modal intelektual (IC) adalah komposisi tidak berwujud dari tiga komponen utama organisasi: modal manusia, modal organisasi (struktural atau modal organisasi), dan modal pelanggan (modal relasional atau modal pelanggan). Ini adalah aset. Ketiga komponen tersebut merupakan aspek penting yang dibutuhkan perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya. Daya saing terletak pada pengetahuan kita mengenai sumber daya manusia, sistem informasi kita sendiri, dan inovasi. IC adalah pendekatan yang berguna untuk menilai aset tidak berwujud dalam bentuk pengetahuan. Karena IC adalah aset tidak berwujud dan oleh karena itu sulit untuk diukur, dievaluasi, dan

diukur, akuisisi pengetahuan dan teknologi (IC) perusahaan umumnya tidak diikuti dengan laporan akuisisi sains yang tepat dan baik..

Pengungkapan asset yang tidak berwujud melalui pengungkapan IC merupakan salah satu alternative yang diusulkan guna memperbaiki masalah-masalah tersebut. Pengungkapan IC adalah salah satu dari informasi yang relevan untuk mengurangi sebuah asimetri informasi antara emiten dengan berbagai para pelaku pasar modal. Investor membutuhkan informasi ini karena informasi IC mencerminkan kapabilitas masa depan perusahaan. Laporan IC yang disampaikan atau tidak disampaikan hanya kepada pihak luar adalah 23 Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Juni 2017, Vol. 14, No. 1. Investor dinilai terlalu rendah untuk situasi dan prospek perusahaan karena kurangnya informasi bagi investor mengenai perkembangan aset tidak berwujud perusahaan. IC merupakan kekuatan pendorong yang penting bagi nilai perusahaan.

5. Risk Assesment

Penilaian terhadap risiko memiliki 3 kegiatan yaitu identifikasi asser, identifikasi kerentanan, dan identifikasi ancaman. Saat sebuah risiko yang sudah teridentifikasi kemudian akan diurutkan sesuai dengan nilai keutamaan yang diperoleh dari matrik risiko. Risk assessment atau yang banyak diketahui dengan penilaian risiko adalah sebuah metode yang memiliki banyak manfaat pada berbagai organisasi mapapun pekerjaan. Banyak yang mengartikan bahwa sebuah risk assessment merupakan sebuah metode yang secara sistematis akan digunakan

untuk menentukan dan mengurangi risiko yang akan terjadi di sebuah organisasi ataupun perusahaan.

Metode dari system ini adalah kunci yang diperoleh digunakan untuk perencanaan pemulihan pada suatu bencana. Pada dasarnya terdapat beberapa tahapan dalam melakukan penilaian risiko. Mulailah dengan proses menganalisis dan menafsirkan kemungkinan dan risiko terburuk. Risiko sering dipandang sebagai suatu bentuk atau akibat yang didapat dari adanya suatu kegiatan dan dampak buruknya. Umumnya identik dengan merugikan. Karena banyaknya bidang bisnis yang berbeda, risiko yang mungkin terjadi tentu saja berbeda. Contohnya adalah proyek konstruksi mempunyai karakteristik serta kondisi yang berbeda.

6. Risk Acceptance

Sebuah proses yang digunakan untuk mampu menerima sebuah risiko berdasarkan selera risiko dari pemilik risiko, baik dalam penetapan sebuah control atau tidak. Risk acceptance memperlihatkan bahwa sebuah keputusan supaya tidak membuat perubahan pada rencana sebuah proyek dalam menghadapi risiko. Hal tersebut mampu digunakan untuk risiko negative serta positif.

Rencana kontingensi yang telah dikembangkan sebelumnya yang memiliki guna untuk menanggapi risiko yang dapat muncul selama proyek berlangsung. Adanya perencanaan akan menurunkan biaya suatu tindakan jika suatu risiko terjadi. Salah satu pemicu munculnya risiko seperti kerugian menengah harus

diidentifikasi dan dipantau. Respons risiko yang sering terjadi adalah untuk menetapkan penyisihan kontingen atau cadangan, termasuk jumlah waktu, uang, maupun sumber daya untuk memperhitungkan adanya risiko yang diketahui. Adanya ganti rugi harus ditetapkan oleh dampak, yang dapat dihitung dari tingkat risiko yang dapat diterima untuk sebuah risiko yang sudah diterima.

7. Risk Monitoring & Review

Kegiatan yang berkesinambungan satu sama lain yang berguna untuk mengidentifikasi ancaman serta kerentanan yang menurut waktu ke waktu akan mengalami sebuah perubahan. Tujuan keseluruhan dari tinjauan risiko dan pemantauan rutin adalah untuk memastikan relevansi perlakuan manajemen risiko serta kemajuan yang dibuat dalam rencana pengobatan dan jika ada kebutuhan untuk mengubah rencana jika ada perubahan besar dalam konteks internal dan eksternal di sekitar kita. Intervensi. Baik kepentingan dan urgensi dari setiap risiko dapat berubah juga. Oleh karena itu, tetap sangat penting untuk meninjau risiko secara berkala untuk mendeteksi risiko baru dan untuk melihat perubahan dalam risiko dan jika ada risiko baru yang perlu ditangani. Ini harus menginformasikan keputusan manajemen, memungkinkan manajemen adaptif dan koreksi arah.

8. Risk Governance

Memandang tata kelola risiko sebagai pendekatan manajemen risiko terpadu yang membantu dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kolektif yang mempengaruhi perusahaan. Kinerja dengan tujuan untuk memastikan bahwa risiko

utama tersebut dikurangi dan dikelola secara komprehensif menurut Duran (2020) dalam penelitian mereka menjelaskan risiko pemerintahan sebagai pendekatan terintegrasi yang digunakan untuk identifikasi dan pengukuran seluruh eksposur risiko termasuk risiko persaingan dan risiko operasional. Mereka berpendapat bahwa risiko harus dikelola sebagai pendekatan terpusat tunggal yang bertentangan dengan manajemen risiko yang terfragmentasi pendekatan. Liebenberg dan Hoyt (2008) mengemukakan risiko tersebut tata kelola adalah manajemen risiko perusahaan yang memungkinkan organisasi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari lebih pendekatan yang kuat dan terintegrasi untuk mengelola secara luas berbagai risiko. Ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk mengalihkan fokus dari pendekatan yang defensif ke pendekatan yang lebih cara strategis dan ofensif dalam mengelola eksposur risiko. Tata kelola risiko sebagai pendekatan seluruh perusahaan dalam mengelola semua struktur kewajiban total organisasi dengan tujuan untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Studi telah menunjukkan bahwa tata kelola risiko efektif struktur mengarah pada maksimalisasi nilai pemegang saham dengan mengurangi keseluruhan risiko organisasi yang mana selalu mengurangi biaya modal. Liebenberg dan Hoyt (2008) dalam studi mereka mencatat bahwa peningkatan yang konsisten dalam kinerja keuangan bergantung tentang strategi manajemen risiko organisasi. Mereka menemukan bahwa penerapan sistem holistic manajemen risiko menambah nilai perusahaan dengan mengurangi volatilitas arus kas, pengurangan volatilitas pendapatan dan peningkatan pertumbuhan pendapatan. Tata kelola risiko efektif

kerangka kerja membantu perusahaan untuk meningkatkan keuangan mereka kinerja dengan meningkatkan laba atas modal, mengurangi biaya, peningkatan pendapatan dan pertumbuhan pendapatan.

9. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan atau kepemilikan orang dalam adalah modal, komposisi saham, saham, rasio, atau persentase yang dimiliki oleh orang internal (pemegang saham internal) dan investor (pemegang saham eksternal). Struktur kepemilikan dapat terdiri dari investor swasta, pemerintah dan lembaga swasta. Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi beberapa kategori dan secara khusus kategori dalam struktur kepemilikan terdiri dari aset yang dimiliki oleh dalam negeri, asing, pemerintah, pegawai, dan perorangan dalam negeri. Struktur kepemilikan adalah bentuk kewajiban pemegang saham untuk mendelegasikan tingkat kontrol kepada administrator. Pemilik perusahaan menunjuk agen profesional yang dipilih sebelumnya dan kemudian melakukan tugas administrasi perusahaan yang pada akhirnya diperlukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan meliputi milik yang dikelola, milik institusi asing dan milik umum.

10. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dihitung dari tingkat total aset dan penjualan yang mungkin paling langka kondisi perusahaan dimana perusahaan yang lebih besar akan memiliki keuntungan dalam sumber investasi sufinoan.

Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang mapan dapat memperoleh modal pasar modal yang lebih mudah bagi perusahaan kecil. Karena kemudahan akses berarti perusahaan besar memiliki lebih banyak fleksibilitas.

11. Financial Stability

Stabilitas keuangan adalah cerminan dari kelebihan pendapatan yang stabil di atas pengeluaran, memberikan gratis manuver dana organisasi, dan, melalui penggunaannya yang efektif, berkontribusi pada proses produksi dan penjualan produk yang tidak terputus. Akibatnya, stabilitas keuangan merupakan elemen utama dari stabilitas keseluruhan perusahaan dan dianggap sebagai stabilitas kondisi keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada kreditor, anggaran dan pemilik dengan menyeimbangkan sumber daya keuangan dan pinjaman mereka sendiri. Pada waktu bersamaan, ada empat jenis stabilitas keuangan: internal, eksternal, "warisan", dan umum.

Stabilitas keuangan merupakan karakteristik terpenting dari aktivitas keuangan dan ekonomi suatu perusahaan dalam ekonomi pasar. Jika suatu perusahaan stabil secara finansial, maka perusahaan tersebut memiliki keuntungan lebih perusahaan lain dengan profil dan daya tarik investasi yang sama, dalam memperoleh pinjaman, dalam memilih pemasok, dan dalam pemilihan personel yang berkualifikasi. Akhirnya, ini tidak bertentangan dengan negara dan masyarakat karena membayar pajak tepat waktu untuk anggaran, kontribusi untuk dana sosial, dan upah kepada pekerja dan karyawan, dividen — kepada pemegang

saham, dan jaminan bagi bank atas hilangnya pinjaman dan pembayaran bunga atas mereka.

Semakin tinggi stabilitas perusahaan, semakin besar, terlepas dari perubahan yang tidak terduga kondisi pasar dan semakin kecil risiko berada di ambang kebangkrutan. Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk mengembangkan model untuk menilai stabilitas keuangan suatu layanan perusahaan untuk menganalisis status keuangannya secara objektif dan membuat keputusan manajemen yang efektif untuk memastikannya pembangunan berkelanjutan.

12. Corporate Governance

Tata kelola perusahaan lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki keunikan dibandingkan dengan lembaga keuangan non bank. Perilaku pemilik dan pemilik bank merupakan faktor utama yang harus diperhatikan ketika menerapkan tata kelola perusahaan. Teori keagenan yang sering digunakan untuk menerapkan tata kelola perusahaan tidak dapat diterapkan sepenuhnya pada industri perbankan. Industri perbankan lebih kompleks daripada industri lainnya, sehingga asimetri informasi lebih mungkin terjadi. Asimetri informasi yang tinggi dapat menyulitkan pihak lain untuk memantau kinerja pimpinan bank. Meskipun lebih mudah bagi pemegang saham dominan untuk mengelola bisnis, hal itu menghadirkan peluang untuk kesalahan, penipuan, atau moral hazard dalam mengelola dana publik untuk kepentingan individu atau kelompok.

13. Firm Value

Trends menunjukkan ketidakstabilan nilai perusahaan akibat ancaman dari globalisasi serta *free market* yang saat ini terjadi dalam perekonomian internasional. Peningkatan nilai perusahaan harus mendasari semua keputusan yang diambil oleh sebuah manajemen perusahaan. Hal tersebut bersangkutan dengan adanya penerapan manajemen risiko di sebuah perusahaan. Perusahaan perlu mengolah risiko dengan baik karena perubahan globalisasi, teknologi, dan perkembangan tindakan trans bisnis seperti lindung nilai menyebabkan tantangan yang lebih berat yang dihadapi perusahaan dalam menghadapi risiko

Adanya peningkatan *firm value* juga bias dipengaruhi oleh modal intelektual. Seiring dengan intensitas persaingan yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, perusahaan memerlukan inovasi untuk mengubah pola bisnis dari era tradisional ke era modern, atau disebut *knowledge-based economy*, yang mana adalah pengetahuan atau modal intelektual, untuk memainkan peran penting dalam memunculkan nilai. Ada bukti kuat bahwa para pemangku kepentingan tertarik pada aset tidak berwujud (Amran et al., 2009). Modal intelektual digunakan sebagai pendekatan untuk menilai dan mengukur aset tidak berwujud. Intelektual modal mengarahkan investor dan pemegang saham untuk memberikan penilaian yang lebih baik tentang nilai organisasi dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai tambah dan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, sehingga meningkatkan perusahaan nilai.

14. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan, dijelaskan oleh Rustiarini (2012) bahwa konsentrasi kepemilikan yang besar oleh banyak pihak dalam suatu perusahaan akan memberikan dampak yang berbeda terhadap kualitas penerapan tata kelola perusahaan. Semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan, semakin besar tantangan yang dihadapi dalam menangani risiko seperti contohnya risiko informasi, reputasi, keuangan, operasional, dan peraturan.

2.5 Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Kepemilikan manajer terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan manajer atau kepemilikan manajemen merupakan rasio persentase pemegang saham yang aktif dalam keikutsertaannya dalam proses pengambilan keputusan sebuah perusahaan. Manajemen harus bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan usaha yang dilakukan dalam pengungkapan laporan tahunan. Jika semakin besar investasi manajemen pada perusahaan, maka manajemen akan semakin agresif terhadap kepentingan pemegang saham itu sendiri dalam pengungkapan manajemen risiko. Manajemen berperan sebagai penyintas dan pemegang saham perusahaan. Bentuk tanggung jawab manajemen ditunjukkan dalam informasi dalam laporan keuangan tahunan. Semakin besar kepemilikan manajer atas suatu perusahaan, maka akan semakin besar juga tanggung jawab manajer saat mengambil keputusan untuk membuat pengungkapan manajemen risiko lebih komprehensif. Manajemen yang juga merupakan pejabat eksekutif perusahaan dan pemegang saham tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen

risiko. Para eksekutif perusahaan menyadari adanya risiko yang dihadapi oleh sebuah perusahaan, namun hal ini tidak diungkapkan dalam laporan tahunan. Manajemen juga mempertimbangkan biaya yang terkait dengan pengungkapan karena mereka sudah mengetahui informasi tersebut. Pengungkapan kembali dalam laporan tahunan dianggap tidak perlu. Dalam penelitian Fathimiyah dkk. (2012) Kepemilikan manajer menunjukkan ketidakefektifan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswanto (2013), kepemilikan manajer berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H1 : Kepemilikan manajer berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusi Asing terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Keikutsertaan asing pada perusahaan di Indonesia karena dampak dari globalisasi finansial mampu menaikkan kehadiran para manajer asing. Dengan naiknya permintaan dari konsumen asing yang membutuhkan pelayanan dari perusahaan di Indonesia dan meningkatkan utang dari asing dampaknya aliran modal asing yang masuk ke Indonesia. Kepemilikan institusi asing membuat para pihak manajemen lebih giat dalam meningkatkan mutu kinerjanya sebab pihak asing memiliki standar yang tinggi sehingga makin tingginya kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan, maka mereka akan menunjukkan metode yang telah dilakukan guna menanggulangi adanya risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Standar yang tinggi merupakan hal lain yang diharapkan oleh para pihak asing

tersebut dengan membuka perusahaan yang dikelola lebih baik dalam meminimalisir kemungkinan adanya risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, agar nantinya pengungkapan risiko akan lebih sedikit. Jadi semakin tinggi kepemilikan ini maka akan menyebabkan utang asing naik akibat dari aliran modal asing yang masuk dan berdampak pada naiknya pengungkapan manajemen risiko yang sangat diperlukan bagi para pemegang saham asing. Hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian Hapsoro (2007) dan Fathimiyah dkk (2012) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusi asing tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat transparansi pengungkapan manajemen risiko, namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Prayoga dan Almilia (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusi asing berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko

H2 : Kepemilikan institusi asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

3) Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Kepemilikan publik memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan. Semakin banyak pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait dengan perusahaan, sedangkan manajemen juga harus selektif dalam mengungkapkan informasi karena pengungkapan informasi melibatkan biaya. Manajemen akan mengungkap tentang informasi saat informasi tersebut memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Guna terus memberikan

informasi yang diperlukan kepada pemegang saham dan untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan informasi, perusahaan dapat mengadopsi cara yang lebih efisien dan efektif dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini dapat meminimalisir risiko yang dihadapi perusahaan, secara otomatis ini dapat mengurangi manajemen risiko yang perlu diungkapkan. Menurut Anisa (2012) semakin tinggi tingkat kepemilikan saham pihak publik maka akan semakin banyak serta kompleks dalam mengungkap informasi yang telah diberikan oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan para pemegang saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2012), Anisa (2012) dan Ardiansyah (2014) mengatakan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Namun penelitian lain yang dilakukan Saputro dan Bambang (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H3 : Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4) Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap *Return Saham*

Di dunia yang penuh ketidakpastian, sangat sukar untuk membuat ramalan dengan benar. Maka dengan demikian, derajat pertimbangan yang diharap dari sebuah investasi dapat dinyatakan sebagai rata-rata tertimbang dari semua kemungkinan *return* dengan kemungkinan di atas probabilitas terjadinya. Risiko merupakan kesalahan atas *return* yang diprediksi akan seperti yang diukur sebagai standar deviasi. Maka tingkatan risiko yang dihadapi oleh sebuah perusahaan pasti

akan mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena setiap kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan akan selalu memiliki risiko. Terdapat banyak risiko yang mempengaruhi tingkat pengembalian (*return* saham) namun yang akan diteliti adalah risiko pasar dan risiko operasional. Risiko pasar merupakan risiko yang terdapat dalam pasar yang dihitung dengan alat *value at risk (VAR)*. dan risiko operasional yaitu adanya kemungkinan kerugian yang diakibatkan dari gangguan operasional dalam kegiatan perusahaan sehari-hari contohnya *unexpected earning*. Dalam penelitian terdahulu Rudangga (2016) menunjukkan hasil analisis empiris memperlihatkan bahwa kemampuan sebuah manajemen risiko pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 ternyata menjadi penentu signifikan *return* saham dan nilai perusahaan itu sendiri. Pengungkapan manajemen risiko menjadi sinyal baik bagi investor karena investor mendapatkan informasi yang penting untuk pertimbangan membuat keputusan. Persepsi positif investor terhadap perusahaan akan meningkatkan permintaan saham sehingga harga nya meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat.

H4 : Pengungkapan Manajemen Risiko berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *Go Public* di Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling untuk mendapatkan sampel diambil secara cermat sehingga relevan dengan tujuan penelitian dengan catatan sampel tersebut dapat mewakili populasi. Adapun kriteria dalam penentuan sampel, diantaranya sebagai berikut :

- i. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2018-2020
- ii. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah
- iii. Perusahaan yang tidak mengalami rugi selama periode tahun 2018-2020
- iv. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya pada periode tahun 2018-2020

Hasil penentuan sampel berdasarkan kriteria diatas terdapat 76 perusahaan dengan data penelitian yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut khususnya pada bagian yang menunjukkan pengungkapan manajemen

risiko, kepemilikan manajer, institusional asing, publik, ukuran perusahaan/size dan tingkat profitabilitas.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data secara sekunder karena topik yang digunakan merupakan manajemen risiko dengan menggunakan objek perusahaan manufaktur *Go Public* di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan sumber data yaitu Annual Report atau laporan keuangan perusahaan manufaktur *Go Public* di Indonesia yang tercantum di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2020 yang dapat diakses pada laman web <https://www.idx.co.id>.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengumpulan data diperoleh dengan cara :

1. Data diperoleh dari situs www.sahamok.com sedangkan annual report atau laporan keuangan tahunan untuk periode 2018-2020 pada perusahaan manufaktur *Go Public* di Indonesia diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang berupa annual report atau laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur 2018-2020.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Kepemilikan Manajer

Kepemilikan manajer merupakan persentase kepemilikan pihak manajemen yang terdiri dari individu manajer, individu pendiri, dan perusahaan yang dimiliki individu manajer maupun pendiri yang aktif dalam mengelola perusahaan yaitu manajer atas saham perusahaannya. Kepemilikan manajer diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Rumus untuk menghitung kepemilikan manajer adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100 \%$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan manajer

SM : Total saham yang dimiliki oleh manajemen

SB : Jumlah saham perusahaan yang dikelola

3.3.2 Kepemilikan Institusi Asing

Kepemilikan institusi asing yaitu suatu lembaga perseorangan warga Negara asing, badan usaha asing, serta pemerintahan asing yang menanamkan modal di perusahaan wilayah Indonesia. Rumus hitung kepemilikan institusi asing dengan :

$$KIA = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki institusi asing}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$$

3.3.3 Kepemilikan Publik

Kepemilikan saham publik yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar porsi saham beredar yang dimiliki oleh masyarakat umum atau public (bukan institusi yang signifikan). Rumus nya adalah:

$$\text{KP} = \frac{\Sigma \text{ saham yang dimiliki publik}}{\Sigma \text{ saham yang beredar}}$$

3.3.4 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pada pengungkapan risiko disini merupakan risiko yang melekat pada perusahaan dalam kelompok industri manufaktur tidak terlepas dari karakteristik utama kegiatan perusahaan yaitu kegiatan memperoleh sumber daya, mengolah sumber daya menjadi barang jadi serta menyimpan dan mendistribusikan barang jadi. Nilai skala (skor terstandarisasi) pengungkapan risiko untuk setiap perusahaan diukur dengan :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkap}}{\text{Jumlah maksimum item yang Diungkap}(n=100)} \times 100 \%$$

Contoh :

Jika, jumlah item yang diungkap 70, maka $\frac{70}{100} \times 100\% = 70 \%$

Berdasarkan pengungkapan manajemen risiko yang diterbitkan oleh COSO, ada 70 item pengungkapan manajemen risiko terbagi ke dalam 8 dimensi, yaitu yang pertama adalah lingkungan internal, kemudian penetapan kejadian, identifikasi kejadian, lalu ada penilaian risiko, respons atas risiko, kegiatan pengawasan, setelah itu informasi dan komunikasi dan yang terakhir pemantauan.

Berikut 70 item pengungkapan manajemen risiko oleh COSO, sebagai berikut:

A. Lingkungan Internal

1. Pedoman kerja (charter) dewan,
2. Kode etik / etika,
3. Kebijakan kompensasi menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham,
4. Target kinerja individu,
5. Prosedur pengangkatan dan pemecatan anggota dewan dan manajemen,
6. Program pelatihan, pembinaan dan pendidikan,
7. Tanggung jawab dewan,
8. Tanggung jawab komite audit,
9. Tanggung jawab CEO,
10. Pengawasan manajerial,

B. Penetapan Tujuan

11. Misi perusahaan,
12. Strategi perusahaan,
13. Tujuan bisnis perusahaan,
14. Benchmark diadopsi untuk mengevaluasi hasil,
15. Persetujuan strategi dengan dewan,
16. Hubungan antara strategi, tujuan, dan nilai pemegang saham,

C. Identifikasi Kejadian

Risiko Keuangan

17. Tingkat likuiditas,
18. Tingkat suku bunga,
19. Kurs mata uang asing,
20. Belanja modal,
21. Akses ke pasar modal,
22. Instrument jangka utang,
23. Risiko default,
24. Risiko solvabilitas,
25. Risiko harga ekuitas,
26. Risiko komoditas,

Risiko Kepatuhan

27. Masalah litigasi,
28. Kepatuhan terhadap peraturan,
29. Kepatuhan dengan kode industry,
30. Kepatuhan dengan kode sukarela,
31. Kepatuhan dengan rekomendasi *Corporate Governance*,

Risiko Teknologi

32. Pengolahan data,
33. System computer,
34. Privasi informasi yang berkaitan dengan konsumen,
35. Keamanan perangkat lunak,

Risiko Ekonomis

36. Sifat persaingan,

37. Makro-ekonomi peristiwa yang dapat mempengaruhi perusahaan,

Risiko reputasi

38. Isu-isu lingkungan,

39. Masalah etika,

40. Kesehatan dan isu-isu keselamatan,

41. Saham yang lebih rendah atau tinggi peringkat kredit,

D. Penilaian Risiko

42. Penilaian risiko manajemen data,

43. Penilai risiko system computer,

44. Penilaian risiko privasi informasi yang berkaitan dengan konsumen,

45. Penilai risiko pada kewanaman software,

46. Penilaian risiko sifat persaingan,

47. Penilaian risiko isu-isu lingkungan,

48. Penilaian risiko dari masalah etika,

49. Penilaian risiko masalah kesehatan dan keselamatan,

50. Penilaian risiko saham yang lebih rendah atau tinggi atau peringkat kredit,

51. Informasi tentang teknik yang digunakan untuk menilai dampak potensi dari

kombinasi kejadian,

E. Respon Risiko

52. Gambaran umum proses untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola,
53. Informasi pedoman tertulis tentang bagaimana risiko harus dikelola,
54. Respon untuk mematuhi peraturan,
55. Respon untuk mematuhi kode industry,
56. Respon untuk mematuhi kode sukarela,
57. Respon untuk mematuhi rekomendasi dari Corporate Governance,

F. Pengendalian Kegiatan

58. Pengendalian penjualan,
59. Penelaah terhadap fungsi dan efektivitas control,
60. Isu-isu otoritas,
61. Dokumen dan catatan sebagai control,
62. Prosedur verifikasi independen,
63. Kontrol fisik,
64. Proses pengendalian,

G. Informasi dan Komunikasi

65. Verifikasi kelengkapan, akurasi, dan validitas informasi,
66. Saluran komunikasi untuk melaporkan dugaan pelanggaran undang-undang, peraturan atau kejanggalan lainnya,
67. Saluran komunikasi dengan pelanggan, vendor, dan pihak eksternal lainnya,

H. Pemantauan

68. Informasi proses yang dipantau,
69. Audit internal, dan
70. Anggaran internal audit.

3.3.5 Size

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin tinggi total aktiva maka ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Dengan semakin tinggi aktiva maka semakin banyak pula modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menurut I Gusti Ngrah Gede (2016). Dalam hal ini sebuah ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log of total asset* digunakan untuk mengurangi perbedaan yang substansial antara *size* yang terlalu besar dan ukuran perusahaan yang cukup kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural kemudian mengubah ke logaritma natural yang bertujuan untuk membuat data dari total asset yang disebarakan secara normal. *Size* dapat dihitung dengan log natural dari total asset sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Log of Total Assets}$$

3.3.6 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas menjalankan bisnis yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin

tinggi nilai rasio profitabilitas mengatakan bahwa perusahaan semakin praktis dalam menggunakan aktivitasnya guna mendapatkan keuntungan menurut I Gusti Ngurah Gede (2016). Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets / Return On Investment / Return Earning Power* yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi jumlah asset yang dipergunakan dalam perusahaan didalam sebuah perusahaan. ROA adalah rasio laba yang bersih terhadap total asset perusahaan dan dihitung dengan rumus berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Jumlah aktiva perusahaan}}$$

15. Pengajuan Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda (Multiple Liner Regression)

Untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, maka peneliti menggunakan persamaan regresi berikut :

$$IPR = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KIA + \beta_3 KP + e$$

$$RS = \alpha + \beta_1 IPR + \beta_2 SIZE + \beta_3 ROA$$

Keterangan:

IPR = Pengungkapan manajemen risiko

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi kepemilikan manajer

β_2 = Koefisien regresi kepemilikan instansi asing

β_3 = Koefisien regresi kepemilikan publik

KM = Kepemilikan manajer

KIA = Kepemilikan instansi asing

KP= Kepemilikan publik

RS = *Return* Saham

Size = Variabel control size

ROA = Variabel control Profitabilitas

e = Standard error

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah layak dan tepat. Model regresi dikatakan fit atau layak jika nilai F hitung $< 0,05$. Sebab itu diharapkan probabilitas dari F hitung $< 0,05$ yang berarti model regresi dalam penelitian dapat digunakan dalam mengungkapkan manajemen risiko.

3) Uji t

Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan uji t adalah sebagai berikut (1) Jika signifikan $< 0,05$ maka variable independen berpengaruh terhadap variable dependen, (2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Kegunaan dari statistik deskriptif yaitu untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai kondisi variabel dalam penelitian, yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Berikut merupakan tabel hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KM	228	,0000	,9445	,0888	,2009
KIA	228	,0000	,9943	,1882	,3119
KP	228	,0015	24,4906	,5517	2,7753
IPR	228	,5571	,8857	,7043	,0765
Size	228	9,3585	14,5465	12,4061	,7988
ROA	228	-,0826	2,3198	,1039	,2104
RS	228	-,8250	3,9242	,1191	,5618
Valid N (listwise)	228				

Hasil dari uji statistik deskriptif yang tertera pada tabel 4.1 dengan 228 data penelitian menunjukkan bahwa variabel yang pertama yaitu kepemilikan manajer (KM) dari perusahaan sektor manufaktur yang memiliki nilai paling besar (maximum) adalah PT. (BTON) yaitu sebesar 94,45%. Nilai untuk rata-rata pada variabel kepemilikan manajer yaitu sebesar 0,0888 maka rata-rata kepemilikan manajer (KM) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 adalah sebesar 8,88%. Standar deviasi kepemilikan manajer (KM) adalah sebesar 20,09% dimana nilai itu lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai untuk sebuah standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *meannya* mengidentifikasi terdapat persebaran data kepemilikan manajer (KM) yang tidak merata atau terdapat perbedaan yang tinggi antar data.

Berikutnya variabel yang kedua adalah kepemilikan institusi asing (KIA) pada sektor perusahaan manufaktur yang mempunyai nilai paling besar (maximum) adalah PT. (TALF) yaitu sebesar 99,43%. Nilai *mean* untuk variabel kepemilikan institusi asing (KIA) sebesar 0,1882 akibatnya rata-rata kepemilikan institusi asing perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 adalah sebesar 18,82%. Standar deviasi kepemilikan institusi asing (KIA) adalah sebesar 31,19% lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *meannya* mengidentifikasi terdapat persebaran data kepemilikan institusi asing yang tidak merata atau terdapat perbedaan yang tinggi antar data.

Kemudian untuk variabel yang ketiga yaitu kepemilikan publik (KP) pada perusahaan sektor manufaktur yang mempunyai nilai paling besar (maximum)

adalah PT. (SMBR) yaitu sebesar 24,4906%. Nilai *mean* untuk variabel kepemilikan publik sebesar 0,5436 maka *mean* kepemilikan publik perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 adalah sebesar 55,17%. Standar deviasi kepemilikan publik (KP) adalah sebesar 2,7753% lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *meannya* mengidentifikasi terdapat persebaran data kepemilikan publik yang tidak merata atau terdapat perbedaan yang tinggi antar data.

Variabel selanjutnya adalah ukuran perusahaan (*Size*) pada perusahaan manufaktur, perusahaan yang memiliki nilai paling besar (*maximum*) adalah PT. (ASII) yaitu sebesar 14,54%. Didapat nilai *mean* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 12,4061 sehingga rata-rata ukuran perusahaan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 adalah sebesar 12,40%. Standar deviasi ukuran perusahaan (*Size*) adalah sebesar 0,79% lebih kecil dari nilai rata-rata. Untuk nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *meannya* mengidentifikasi persebaran data ukuran perusahaan yang merata atau perbedaan yang rendah antar data.

Pada perusahaan sektor manufaktur untuk variabel profitabilitas (ROA) yang memiliki nilai tertinggi (*maximum*) adalah PT. (BRPT) yaitu sebesar 231,98%. Hasil nilai rata-rata pada variabel profitabilitas sebesar 0,1039 sehingga *mean* ROA perusahaan sektor manufaktur yang termasuk di BEI tahun 2018-2020 adalah sebesar 10,39%. Standar deviasi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 21,04% lebih besar dari nilai rata-rata. Hasil nilai standar deviasi yang lebih besar daripada

nilai *meannya* mengidentifikasi terdapat persebaran data profitabilitas yang tidak merata atau terdapat perbedaan yang tinggi antar data.

Keenam ada variabel *return* saham (RS) di perusahaan sektor manufaktur yang memiliki nilai maksimum yaitu PT. (TALF) yaitu sebesar 392,42%. Menurut tabel diatas untuk nilai rata-rata pada variabel *return* saham sebesar 0,1191 sehingga rata-rata *return* saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 adalah sebesar 11,91%. Standar deviasi *return* saham (RS) adalah sebesar 56,18% lebih besar dari nilai rata-rata. Untuk nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *meannya* mengidentifikasi terdapat persebaran data *return* saham yang tidak merata atau terdapat perbedaan yang tinggi antar data.

Dan variabel yang terakhir yaitu pengungkapan manajemen risiko (IPR) dari perusahaan sektor manufaktur yang memiliki nilai tertinggi adalah PT. (GGRM) yaitu sebesar 88,57%. Untuk *mean* variabel pengungkapan manajemen risiko sebesar 0,7043 maka *mean* pengungkapan manajemen risiko perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 adalah sebesar 70,43%. Standar deviasi pengungkapan manajemen risiko (IPR) adalah sebesar 7,65% lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai *meannya* mengidentifikasi persebaran data pengungkapan manajemen risiko yang merata atau perbedaan yang rendah antar data.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Komponen Pengungkapan
Manajamene Risiko**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LingkunganInternal	228	,0429	,1000	,0666	,0147
PenetapanTujuan	228	,0714	,1143	,0870	,0081
IdentifikasiKejadian	228	,0429	,1000	,0685	,0139
PenilaianRisiko	228	,0857	,1571	,1195	,0143
ResponRisiko	228	,0857	,1714	,1150	,0147
PengendalianKegiatan	228	,0714	,1143	,0949	,0086
InformasidanKomunikasi	228	,0571	,1000	,0688	,0106
Pemantauan	228	,0429	,1000	,0843	,0168
IPR	228	,5571	,8857	,7043	,0765
Valid N (listwise)	228				

Tabel di atas menunjukkan pengungkapan manajemen risiko dari 8 dimensi dan berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa dimensi penilaian risiko merupakan dimensi yang paling banyak diungkapkan oleh sejumlah perusahaan sektor manufaktur, dan kemudian dalam hal dimensi lingkungan internal merupakan dimensi yang pengungkapannya paling rendah pada sejumlah perusahaan sektor manufaktur.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel independen dalam suatu model regresi. Pengukuran uji ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor dari hasil analisis yang menggunakan SPSS versi 21. Saat nilai tolerance lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan tabel hasil Uji Multikolinearitas :

Tabel 4. 3 Hasil Data Uji Multikolinearitas Determinan

Pengungkapan Manajemen Risiko

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
KM	,991	1,009
KIA	,986	1,014
KP	,990	1,010

a. Dependent Variable: IPR

Hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan menghasilkan data pada Tabel 4.3, nampak bahwa nilai *tolerance* variabel kepemilikan manajer,

kepemilikan institusional asing dan kepemilikan publik lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* menunjukkan hasil lebih kecil dari 10 maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen nya yaitu kepemilikan manajer, kepemilikan institusional asing dan kepemilikan publik.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengecek apakah terdapat hubungan kesalahan antara periode t dan periode $t-1$ dalam sebuah model. Jika didapatkan hasil terjadi korelasi, maka disebut ada *problem autokorelasi*, begitu dengan sebaliknya. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat *problem autokorelasi*. Berikut merupakan tabel hasil uji Autokorelasi:

**Tabel 4. 4 Hasil Data Uji Autokorelasi Determinan Pengungkapan
Manajemen Risiko
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,245 ^a	,060	,048	,0746595	1,799

a. Predictors: (Constant), KP, KM, KIA

b. Dependent Variable: IPR

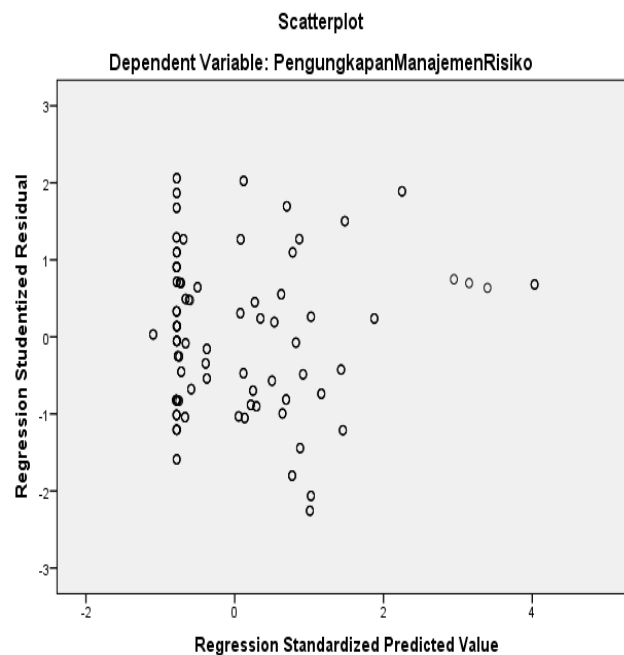
Didapatkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan nilai Durbin-Watson regresi sebesar 1,799 di mana angka ini lebih besar daripada -2 dan

lebih kecil dari pada 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga penelitian ini bebas dari autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas memiliki tujuan mengathai apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji model apakah terdapat heteroskedastisitas bisa menggunakan ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas:

**Tabel 4. 5 Hasil Data Uji Heteroskedasitas Determinan
Pengungkapan Manajemen Risiko**



Tabel 4.5 di atas memperlihatkan grafik *scatterplot* dari hasil analisis yang telah dilakukan terlihat titik titik pada gambar membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar di seluruh angka 0 sumbu Y. Dan gambar tersebut tidak membentuk pola seperti gelombang, menyebar lalu menyempit. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap *Return Saham*

1. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan agar dapat mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel independen dalam suatu model regresi. Uji ini dihitung dengan melihat VIF atau *variance inflation factor* dan nilai *tolerance* berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21. Jika nilai untuk *tolerance* lebih besar daripada 0,10 ataupun VIF nya lebih kecil dari 10 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berikut table hasil uji :

Tabel 4.6 Hasil Data Uji Multikolinearitas Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap *Return Saham*

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	IPR	,969
	Size	,990
	ROA	,979

a. Dependent Variable: RS

Hasil dari uji multikolinearitas yang telah dilakukan menghasilkan data pada Tabel 4.6, nampak bahwa nilai *tolerance* variabel pengungkapan manajemen risiko, ukuran perusahaan dan profitabilitas lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* menunjukkan hasil lebih kecil dari 10 maka data tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen nya yaitu pengungkapan manajemen risiko, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengecek apakah terdapat hubungan kesalahan antara periode t dan periode $t-1$ dalam sebuah model. Jika didapatkan hasil terjadi korelasi, maka disebut ada *problem autokorelasi*, begitu dengan sebaliknya. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat *problem autokorelasi*. Berikut merupakan tabel hasil uji Autokorelasi:

**Tabel 4.7 Hasil Data Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan
Manajemen Risiko Terhadap *Return Saham*
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,275 ^a	,076	,063	,6265584	1,865

a. Predictors: (Constant), ROA, IPR, Size

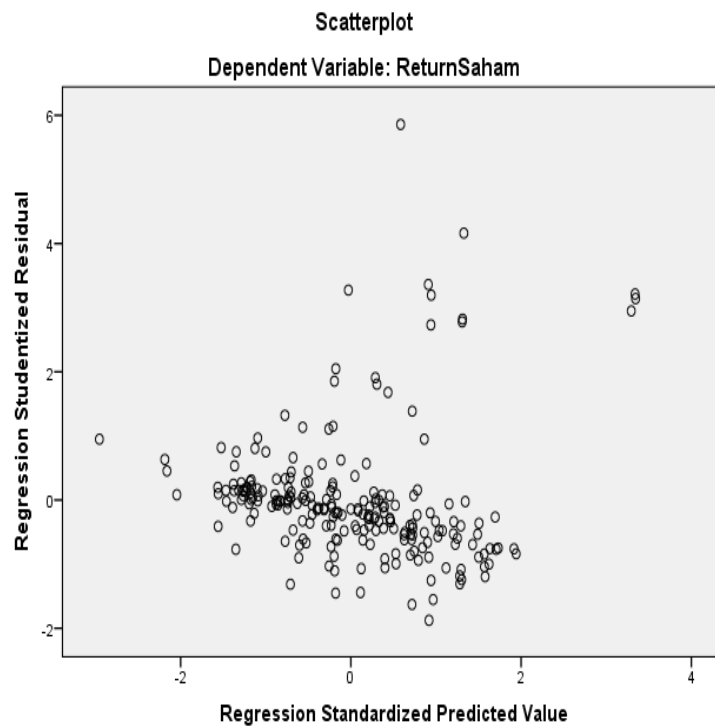
b. Dependent Variable: RS

Didapatkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.7 menunjukkan nilai Durbin-Watson regresi sebesar 1,865 di mana angka ini lebih besar daripada -2 dan lebih kecil dari pada 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi sehingga penelitian ini bebas dari auto korelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan adanya uji ini adalah guna mengetahui bahwa model regresi terdapat kekeliruan atau ketidaksamaan varian yang berasal dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, sehingga disebut dengan homoskedastisitas jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji model apakah terdapat heteroskedastisitas bisa menggunakan ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4.8 Hasil Data Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap *Return Saham*



Tabel 4.8 di atas memperlihatkan grafik *scatterplot* dari hasil analisis yang telah dilakukan terlihat titik titik pada gambar membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar di seluruh angka 0 sumbu Y. Dan gambar tersebut tidak membentuk pola seperti gelombang, menyebar lalu menyempit. Disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Hasil Uji t Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko

Uji t sendiri guna mengetahui serta mengukur secara masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Uji statistik t menunjukkan

seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji t dalam *Multiple analisis regression* atau regresi linear Berganda. Hasil analisis regresi linear untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji t Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,690	,007		105,769	,000
1 KM	,066	,024	,179	2,748	,006
KIA	,034	,014	,153	2,346	,020
KP	-,00024	,002	-,009	-,136	,892

a. Dependent Variable: IPR

Sumber : Data yang di olah 2022

Menurut hasil perhitungan regresi tersebut, sehingga dapat ditarik persamaan sebagai berikut :

$$IPR = 0,690 + 0,066KM + 0,034KIA - 0,000244KP + 0,007$$

Nilai konstanta sebesar 0,690 menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan manajer (KM), Kepemilikan Institusi Asing (KIA), dan Kepemilikan Publik (KP) nilainya 0, maka dapat dinyatakan variabel (IPR) memiliki nilai sebesar 0,690. Nilai koefisien regresi pada variabel Kepemilikan manajer (KM) bernilai positif sebesar 0,066 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap peningkatan variabel kepemilikan manajer, maka dapat meningkatkan Pengungkapan Manajemen Risiko (IPR) sebesar 0,066 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap, yang artinya semakin baik dan banyak kepemilikan manajer yang dimiliki oleh Perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020 maka akan meningkatkan Pengungkapan Manajemen Risiko. Pada hasil akhir statistik uji t pada variabel Kepemilikan Manajer, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,748 dengan tingkat signifikansi 0,006 dan diketahui nilai t tabel yang didapat dari penelitian ini sebesar $df= 1,6516$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung > t tabel ($2,748 > 1,6516$), maka hipotesis diterima. Artinya variabel KM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Nilai pada koefisien regresi variabel KIA positif sebesar 0,034 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap peningkatan variabel Kepemilikan Institusi Asing (KIA) maka dapat meningkatkan Pengungkapan Manajemen Risiko (IPR) sebesar

0,034 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap, yang artinya semakin baik dan banyak Kepemilikan Institusi Asing maka akan meningkatkan Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan manufaktur BEI 2018-2020. Hasilnya didapat nilai t hitung sebesar 2,346 dengan tingkat signifikansi 0,046 dan diketahui nilai t table yang didapat dari penelitian sebesar $df=1,6516$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,346 > 1,6516$), sehingga hipotesis diterima. Berarti mempunyai pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusi Asing terhadap ERM perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020.

Nilai koefisien regresi pada variabel Kepemilikan Publik (KP) positif sebesar -0,000244 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap peningkatan variabel Kepemilikan Publik (KP) maka dapat meningkatkan Pengungkapan Manajemen Risiko (IPR) sebesar -0,000244 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap, yang artinya semakin baik dan banyak Kepemilikan Publik maka akan meningkatkan Pengungkapan Manajemen Risiko pada perusahaan manufaktur BEI 2018-2020. Pengujian uji t variable Kepemilikan Publik menghasilkan nilai t hitung -0,136 dengan tingkat signifikansi 0,892 serta diketahui untuk nilai t table dari penelitian ini yaitu sebesar $df=1,6516$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,136 < 1,6516$), maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Publik terhadap ERM perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020.

4.2.4 Hasil Uji t Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Return Saham

Uji t sendiri digunakan guna mengetahui serta mengukur secara masing-masing variable independen terhadap variable dependen. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan uji t dalam *Multiple analisis regression* atau regresi linear Berganda. Hasil analisis regresi linear untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji t Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Return Saham
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,641	,713		-,900	,369
1 IPR	2,132	,518	,269	4,117	,000
Size	-,053	,052	-,066	-1,017	,310
ROA	-,318	,200	-,103	-1,594	,112

Sumber : Data yang di olah 2022

Hasil analisis regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan berikut :

$$RS = -0,641 + 2,132IPR - 0,053SIZE - 0,318ROA$$

Nilai konstanta sebesar -0,641 menunjukkan bahwa jika variabel Pengungkapan manajemen risiko (IPR), Size, dan Profitabilitas (ROA) nilainya 0, maka dapat dinyatakan variabel *Return Saham* (RS) memiliki nilai sebesar -0,641. Nilai koefisien regresi pada variabel pengungkapan manajemen risiko (IPR) bernilai positif sebesar 2,132 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap peningkatan variabel pengungkapan manajemen risiko, maka dapat meningkatkan *return* saham (RS) sebesar 2,132 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap, yang artinya semakin baik dan banyak Pengungkapan manajemen risiko yang dimiliki oleh Perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020 maka akan meningkatkan *return* saham. Diperoleh nilai t hitung pada variable pengungkapan manajemen risiko sebesar 4,117 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan diketahui nilai t tabel yang didapat dari penelitian ini sebesar df= 1,6516. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung > t tabel (4,117 > 1,6516), sehingga diterimanya hipotesis. Berarti pengungkapan manajemen risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Nilai koefisien regresi pada variabel Size negatif sebesar 0,053 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap peningkatan variabel Size maka dapat menurunkan *return* saham (RS) sebesar 0,053 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu menyebabkan *return* saham pada perusahaan manufaktur BEI 2018-2020

meningkat. Perhitungan uji t pada variable *Size* didapat nilai t hitung sebesar -1,017 dengan tingkat signifikansi 0,310 dan diketahui nilai t tabel yang didapat dari penelitian ini sebesar $df=1,6516$. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,017 < 1,6516$), maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara *Size* terhadap *Return Saham* perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020.

Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas (ROA) negatif sebesar -0,318 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setiap peningkatan variabel Profitabilitas (ROA) maka dapat menurunkan *return* saham (RS) sebesar -0,318 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap, yang artinya semakin tinggi Profitabilitas tidak selalu menyebabkan *return* saham pada perusahaan manufaktur BEI 2018-2020 meningkat. Variabel ROA memiliki hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar -1,594 dengan tingkat signifikansi 0,112 dan diketahui nilai t tabel yang didapat dari penelitian ini sebesar $df=1,6516$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung $< t$ tabel ($1,594 < 1,6516$), maka dapat dinyatakan tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap *Return Saham* perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020.

4.2.5 Hasil Uji F (Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan sudah benar atau belum. Model regresi dianggap sesuai ketika nilai F hitungnya $< 0,05$. Probabilitas F diharapkan hitung $< 0,05$ yang berarti model regresi dalam penelitian ini mampu digunakan untuk memprediksi pengungkapan IPR.

Tabel 4.11 Hasil Uji F Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,080	3	,027	4,785	,003 ^b
	Residual	1,249	224	,006		
	Total	1,329	227			

a. Dependent Variable: IPR

b. Predictors: (Constant), KP, KM, KIA

Dari Uji F pada tabel diatas, nilai F hitung 4,785 dengan signifikansi yang menunjukkan 0,003. Nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,003 < 0,05$) yang berarti model tersebut dapat dikatakan sesuai dengan penelitian. Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana nilai F tabel yang didapat dari penelitian ini sebesar $df= 2,645$ (dilihat dari tabel distribusi F, $df1=K-1$ & $df2=n-k$).

Berdasarkan perhitungan F_{tabel} diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $4,785 > 2,645$. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini layak digunakan.

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap *Return Saham*)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,206	3	2,402	6,118	,001 ^b
	Residual	87,937	224	,393		
	Total	95,142	227			

a. Dependent Variable: *RS*

b. Predictors: (Constant), ROA, Size, IPR

Dari Uji F pada tabel diatas, nilai F hitung 6,118 dengan signifikansi yang menunjukkan 0,001. Nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$) yang berarti model tersebut dapat dikatakan sesuai dengan penelitian. Berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana nilai F tabel yang didapat dari penelitian ini sebesar $df = 2,645$ (dilihat dari tabel distribusi F, $df_1 = K - 1$ & $df_2 = n - k$).

Berdasarkan perhitungan F_{tabel} diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , yaitu $6,118 > 2,645$. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini layak digunakan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan manajer terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, sehingga makin tingginya kepemilikan saham oleh manajerial makin menyebabkan makin tingginya pengungkapan risiko oleh perusahaan. Penelitian di USA yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan bahwa manajemen dapat bertindak sebagai pemilik dan secara langsung menginstruksikan dan memantau manajemen perusahaan jika mereka memiliki saham, sehingga rasio kepemilikan manajer yang tinggi dalam suatu perusahaan berarti manajemen cenderung lebih aktif untuk kepentingan pemegang saham itu sendiri. Dengan kata lain, pengungkapan manajemen risiko menjadi lebih rinci.

Manajemen berperan sebagai penyintas dan pemegang saham perusahaan. Bentuk tanggung jawab manajemen ditunjukkan dalam informasi dalam laporan keuangan tahunan. Semakin tinggi kepemilikan manajemen atas perusahaan, maka semakin besar beban yang dipikul manajer untuk mengambil keputusan untuk membuat pengungkapan manajemen risiko lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swarte et.al (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajer berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko dan dengan hasil penelitian Maizaroh dan Lucyanda (2011) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajer dengan pengungkapan manajemen risiko serta Saputro (2014) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajer berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusi Asing terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal ini menunjukkan bahwa makin tingginya kepemilikan saham oleh pihak asing berdampak nyata pada tingginya pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan. Para pihak asing dalam perusahaan Indonesia akibat globalisasi keuangan dapat berupa peningkatan kehadiran manajer asing. Naiknya permintaan dari konsumen asing yang memerlukan jasa dari perusahaan dalam negeri maupun meningkatnya utang luar negeri karena masuknya modal asing menurut Fathimiyah (2012). Oleh karena itu, semakin besar kepemilikan orang asing, semakin tinggi tingkat risikonya. Oleh karena itu, ada peningkatan kebutuhan untuk pengungkapan manajemen risiko.

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan menurut Maulidra (2015). Kepemilikan lembaga asing mendorong manajemen untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, karena pihak asing memiliki standar yang tinggi. Selain itu, adanya standar tinggi yang diharapkan oleh pemangku kepentingan asing memungkinkan perusahaan untuk lebih baik dalam mengurangi risiko yang mungkin mereka hadapi, sehingga mengurangi pengungkapan manajemen risiko di masa depan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayoga dan Almilia, (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusi asing berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Dapat dikatakan bahwa arus masuk modal asing

telah meningkatkan utang luar negeri dan pengungkapan manajemen risiko yang diperlukan pemegang saham asing meningkat.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Hasil pada pengujian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh publik tidak berdampak nyata terhadap pengungkapan manajemen risiko. Tidak adanya pengaruh dari kepemilikan publik ini dapat disebabkan rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, sehingga kepemilikannya kurang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi manajemen perusahaan dalam pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian yang pernah dilakukan dalam menghubungkan kepemilikan publik dengan pengungkapan manajemen risiko oleh Fathimiyah dkk (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan Roberto dan Tarigan (2013), Adiyanto (2018) dan Kristiono et al., (2014) mendukung hasil penelitian yang dilakukan Fathimiyah dkk (2012) hasil penelitian menunjukkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. Begitu pula pada hasil penelitian Puspitasari (2009) bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan tahunan.

4.3.4 Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung penelitian Anisa (2012) yang membuktikan bahwa pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap *return* saham. Menurut Juliano et al (2018) pengungkapan ERM memberikan stakeholder informasi tentang semua risiko perusahaan (tidak hanya risiko tradisional seperti risiko pasar, keuangan, dan kredit) dan bagaimana mereka harus dikelola secara strategis untuk menciptakan nilai perusahaan sehingga menghasilkan *return* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan manajemen risiko yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam pengelolaan risiko yang dilakukan perusahaan dan tingkat pengembalian saham. Jadi perusahaan akan melakukan pengelolaan risiko dengan baik terkait dengan besarnya laba yang diperoleh, jika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka akan tetap mengelola ERM dengan baik supaya mewujudkan *good corporate governance* serta ERM yang berkualitas tinggi pada suatu perusahaan memberikan dampak positif terhadap persepsi pelaku pasar menurut Baxter et al., (2012).

Perusahaan besar bisa memberikan laporan untuk keperluan intern perusahaan dan sekaligus menggunakan informasi tersebut untuk bahan informasi bagi pihak luar tanpa biaya tambahan. Sehingga semakin besar institusi maka semakin besar pula informasi yang akan diungkapkan. Informasi lebih rinci tentang

manajemen risiko perusahaan, perusahaan besar diyakini dapat memberikan informasi tersebut. Semakin besar perusahaan, semakin detail informasi yang akan ditampilkan. Perusahaan besar perlu melakukan ini karena mereka dapat melihat informasi yang lebih detail. Ketika membuat informasi perusahaan tersedia untuk pihak luar, manajemen mempertimbangkan berapa biayanya dan berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Puspitasari (2009) menyatakan ukuran perusahaan berhubungan dengan tingkat pengungkapan dalam laporan tahunan. Perbedaan hasil terjadi karena sedikitnya jumlah perusahaan yang mematuhi peraturan Bapepam nomor SE02/PM/2002. Beberapa perusahaan menganggap pengungkapan manajemen risiko itu penting, terbukti dengan banyaknya perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang memuat informasi manajemen risiko yang sangat sedikit. Hasil yang didapat dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) yang menunjukkan pengungkapan manajemen risiko berpengaruh terhadap *return* saham begitu pula dengan penelitian oleh Devi dkk (2017) yang menyatakan pengungkapan manajemen risiko memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kepemilikan manajer, kepemilikan institusi asing, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko serta mengetahui apakah pengungkapan manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, pengujian hipotesis serta rumusan masalah yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajer memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko yang artinya bahwa semakin tingginya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen berdampak nyata pada tingginya pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan. Rasio kepemilikan manajer jika semakin besar disebuah perusahaan maka seorang manajer akan lebih giat pula dalam urusan kepentingan pemegang saham karena itu adalah dirinya sendiri sehingga lebih giat detail saat pengungkapan risiko.
2. Kepemilikan Institusi Asing memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan saham oleh institusi mampu memberikan dampak yang nyata pada tingginya pengungkapan manajemen risiko oleh

perusahaan. Semakin diperlukannya pengungkapan manajemen risiko saat adanya peningkatan permintaan konsumen asing yang menyebabkan banyaknya pula aliran modal asing yang masuk dan menjadikan tingginya tingkat risiko.

3. KP atau Kepemilikan Publik tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh public tidak berdampak pada besarnya pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan. Dalam kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh public, sehingga kepemilikannya kurang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi manajemen perusahaan dalam pengungkapan manajemen risiko.
4. Pengungkapan manajemen risiko memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* memiliki arti semakin tingginya pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan berdampak baik pada laba perusahaan yang menyebabkan tingkat pengembalian investasi juga semakin besar. Ini menunjukkan bahwa apabila pengelolaan manajemen risiko perusahaan tersebut semakin baik maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang juga akan membaik dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Baiknya nilai perusahaan akan terjadi saat perusahaan mampu menghasilkan *return* sesuai dengan keinginan oleh para investor.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang mendatang mungkin dapat menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, tidak hanya sektor manufaktur maupun dengan membandingkan tingkat kepatuhan setiap sektor industry dalam pelaporan manajemen risiko.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan tentang penggunaan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko seperti umur perusahaan, tingkat leverage, kinerja perusahaan maupun kepemilikan institusi domestik.
3. Diharapkan bagi para peneliti selanjutnya dapat lebih banyak menambahkan item pengungkapan manajemen risiko dengan sumber yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, H. B. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Risiko Perusahaan pada Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 6, 46–57.
- Al-Nimer, Munther, Abbadi, Sinan, Al-Omush, Ahmad, & Ahmad, Habib. 2021. Risk Management Practices and Firm Performance with a Mediating Role of Business Model Innovation. Observations from Jordan, *Journal of Risk and Financial Management*, 14(3), 113-141.
- Amran, Azlan, A. M. Rosli, Bin & B. C. H. Hassan, Mohd. 2009. Risk Reporting: An Exploratory Study on Risk Management Disclosure in Malaysian Annual Reports, *Managerial Auditing Journal*, 24(1), 39-57.
- Anisa, Windi G. 2012. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. Jurnal Skripsi, Program Sarjana Akuntansi, Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardiansyah, La Ode Muhammad. 2014. FaktorFaktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi I*, 23(2).
- Bastomi, M. Salim. & U. Aisjah, S. 2017. The Role of Corporate Governance and Risk Management on Banking Financial Performance in Indonesia, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(4), 670-680.
- Baxter, R&A. Yezegel. 2012. Enterprise Risk Management Program Quality: Determinants, Value Relevance, and the Financial Crisis. *Contemporary Accounting Research*. 30(4), 1264-1295.
- Dennistian & Resha. 2019. Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Desa Sukahati

(Study Kasus Di Kelompok Tani Tunas Hijau), *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 52-65.

Devi, S. Nyoman, I, Gusti. & Nyoman, I, Dewa. 2017. Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20-45.

D, Svetlana.2020. Risk Management in the System of Financial Stability of the Service Enterprise, *Journal of Risk and Financial Management*, 13(12), 300-322.

Doi, Christian Johanes. & Harto,Puji. 2014. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1-25.

Erin, Olayinka. Bamigbo, Omololu. & Arumona, Jonah. 2018. Risk Governance and Financial Performance: An Empirical Analysis, *Bussines : Theory and Practice*, 21(2), 18-31.

Fathimiyah, Venny, dkk. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Risk Management Disclosure* (Studi Survei Industri Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.

Gibson, Darril. 2011. *Managing Risk in Information Systems*. Sudbury: Jones & Bartlett Learning.

Gonzalez, Luiz. Otero, Santomil. Pablo, Duran. & Herrera, Aracely, Tamayo. 2020. The Effect of Enterprise Risk Management on The Risk and Performance of Spanish Listed Company, *European Research on Management an Bussines Economics*, 1(26), 122-154.

- Handayani, B.D. 2017. Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, dan Nilai Perusahaan Perbankan, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 70-81.
- Handayani, B.D. Yanto, PMP. & Heri. 2013. Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(3), 333-342.
- Hapsoro, Dody. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Transparansi: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.(18)2, 65-85.
- Hartomo, O. D. 2011. Dinamika Sosial Ekonomi. *Keunggulan Operasional dan Penciptaan Nilai, Suatu Telaah Empiris, Dinamika Sosial Ekonomi*, (7)1, 70-78.
- Heldman, Kim. 2010. *Project Manager's Spotlight on Risk Management*. 1st Edition. San Fransisco : Jossey-Bass A-Wiley Imprint.
- Horvey, Sylvester. & Senyo, Ankamah, Jaco. 2020. Enterprise risk management and firm performance: Empirical evidence from Ghana equity market, *Cogent Economics and Finance*, 8(1), 165-176.
- Hoyt, R. E., D. L. Moore, & A. P. Liebenberg. 2008. The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from The U.S. Insurance Industry. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 1(26), 519-532.
- Indriyani, Fauziah Lina. 2014. sugian Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur uang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Istna Taures, Nazila S. 2011. Analisis Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dengan Pengungkapan Risiko (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan

nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009). Skripsi. Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C., dan Meckling W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics University of Rochester, Rochester, NY 14627: U.S.A.*

Rodrigues, Juliano DA Silva. 2018. *Enterprise Risk Management and Firm Value: Evidence from Brazil, Emerging Markets Finance and Trade.*

Kristiono, dkk. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Management Disclosure pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *JOM Fekon*, 1(2), 1-24.

Marisa, Cynthia. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Risk Management Disclosure. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Maulidra, H. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan Leverage Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI 2010- 2012). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–30.

Meizaroh, & Lucyanda, J. 2011. Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. Simposium Nasional Akuntansi XIV. 1-30

Mokhtar, E. & Mellett, H. (2013). Competition, corporate governance, ownership structure and risk reporting. *Managerial Auditing Journal*, (28)9, 838-865.

Permanasari, Wien, Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro.

- Prayoga, E.B. & Almilia, L.S. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 39-57.
- Puspitasari. 2009. Hubungan Ukuran Perusahaan Dan Porsi Kepemilikan Saham Publik Dengan Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan Perusahaanl. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Roberto dan M. U. Tarigan. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Publik, Tingkat Leverage dan Tingkat Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 907–928.
- Rudangga, I Gusti Ngurah Gede., & Sudiarta, Gede Merta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal Manajemen Unud*. 5(7),4394-4422.
- Rustiarini, N. W. 2012. Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Manajemen Keuangan, Akuntabilitas*, 11 (2), 279– 298.
- Saputro, C., dan Bambang S., 2014. Pengaruh struktur kepemilikan, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 2 (2014).
- Savitri, Enni. Gumanti, Tatang. Ary, Yulinda. & Nelli. 2020. Enterprise risk-based management disclosures and firm value of Indonesian finance companies, *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 414-422.
- Sensarma, R., & Jayadev, M. (2009). Are bank stocks sensitive to risk management?.*The Journal of Risk Finance*, 10(1), 7-22
- Shamborovskyi. Grygoriy, Nehoda. & Yuliia, dkk. 2021. Modeling Study on Risk Identification in the Process of Anti-Crisis Enterprise Management, *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1), 67.

- Siswanto, Ekiana. 2013. Pengaruh struktur Kepemilikan dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sulistyaningsih, S. & Gunawan, B. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014), *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Supristiowadi, E. & Sucahyo, YG. 2018. Manajemen Risiko Keamanan Informasi pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Kementerian Keuangan, *Indonesia Treasury Review : Jurnal Pebendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, 3(1), 23-33.
- L. J. Susilo and V. R. Kaho. 2010. *Panduan Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000 Industri Non-Perbankan*, Jakarta: Penerbit PPM.
- Swarte, W. & Lindrianasari, L, dkk. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko, *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(4), 505-523.
- Syifa', Layyinatasy. 2013. Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 1-76.
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang saham serta Cost of Equity Capital. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE	INDUSTRI
1.	PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY, TBK	AKPI	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Plastik dan Kemasan)
2.	PT. SEMEN BATURAJA, TBK.	SMBR	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Semen)
3.	PT. SOLUSI BANGUN INDONESIA, TBK .	SMCB	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Semen)
4.	PT. SEMEN INDONESIA, TBK.	SMGR	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Semen)
5.	PT. WIJAYA KARYA BETON, TBK.	WTON	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Semen, Properti)
6.	PT. ARWANA CITRAMULIA, TBK.	ARNA	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Keramik, Kaca, Porselin)
7.	PT. ALAKASA INDUSTRINDO, TBK.	ALKA	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Produk Logam dan Sejenisnya)
8.	PT. MARK DYNAMICS INDONESIA, TBK.	MARK	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Keramik, Kaca, Porselin)
9.	PT. CAHAYAPUTRA ASA KERAMIK, TBK.	CAKK	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Keramik, Kaca, Porselin)
10.	PT. BETONJAYA MANUNGGAL, TBK.	BTON	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Produk Logam dan Sejenisnya)
11.	PT. STEEL PIPE INDUSTRY OF INDONESIA, TBK.	ISSP	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Produk Logam dan Sejenisnya)
12.	PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY, TBK.	INAI	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Produk Logam dan Sejenisnya)
13.	PT. ANEKA GAS INDUSTRI, TBK.	AGII	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Bahan Kimia)
14.	PT. BARITO PACIFIC, TBK.	BRPT	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Bahan Kimia)
15.	PT. BUDI STARCH & SWEETENER, TBK.	BUDI	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
16.	PT. MADUSARI MURNI INDAH, TBK.	MOLI	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Bahan Kimia)
17.	PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL, TBK.	INCI	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Bahan Kimia)

18.	PT. EKADHARMA INTERNATIONAL, TBK.	EKAD	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Bahan Kimia)
19.	PT. CHAMPION PACIFIC INDONESIA, TBK.	IGAR	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Plastik dan Kemasan)
20.	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, TBK.	INTP	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Semen)
21.	PT. INDO ACIDATAMA, TBK.	SRSN	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Bahan Kimia)
22.	PT. TUNAS ALFIN, TBK.	TALF	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Plastik dan Kemasan)
23.	PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA, TBK.	CPIN	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Pakan Ternak)
24.	PT. IMPACK PRATAMA INDUSTRI, TBK.	IMPC	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Plastik dan Kemasan)
25.	PT. SUPARMA, TBK.	SPMA	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Pulp dan Kertas)
26.	PT. ALKINDO NARATAMA, TBK.	ALDO	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Pulp dan Kertas)
27.	PT. SREEYA SEWU INDONESIA, TBK.	SIPD	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Pakan Ternak)
28.	PT. FAJAR SURYA WISESA, TBK.	FASW	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Pulp dan Kertas)
29.	PT. PANCA BUDI IDAMAN, TBK.	PBID	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Plastik dan Kemasan)
30.	PT. KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, TBK.	KDSI	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Pulp dan Kertas)
31.	PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA, TBK.	LPIN	<u>Aneka Industri</u> (Otomotif dan Komponen)
32.	PT. INDOSPRING, TBK.	INDS	<u>Aneka Industri</u> (Otomotif dan Komponen)
33.	PT. ASTRA INTERNATIONAL, TBK.	ASII	<u>Aneka Industri</u> (Otomotif dan Komponen)
34.	PT. ASTRA OTOPARTS, TBK.	AUTO	<u>Aneka Industri</u> (Otomotif dan Komponen)
35.	PT. SRIWAHANA ADITYAKARTA, TBK.	SWAT	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (Pulp dan Kertas)
36.	PT. KIRANA MEGATARA, TBK.	KMTR	<u>Industri Dasar dan Kimia</u> (dan lain lainnya)
37.	PT. SELAMAT SEMPURNA, TBK.	SMSM	<u>Aneka Industri</u> (Otomotif dan Komponen)
38.	PT. JEMBO CABLE COMPANY, TBK.	JECC	<u>Aneka Industri</u> (Kabel)
39.	PT. KABELINDO MURNI, TBK.	KBLM	<u>Aneka Industri</u> (Kabel)

40.	PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA, TBK.	LPIN	<u>Aneka Industri</u> (Otomotif dan Komponen)
41.	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA, TBK.	CEKA	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
42.	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA, TBK.	CLEO	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
43.	PT. VOKSEL ELECTRIC, TBK.	VOKS	<u>Aneka Industri</u> (Kabel)
44.	PT. BUDI STARCH & SWEETENER, TBK.	BUDI	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
45.	PT. CAMPINA ICE CREAM INDUSTRY, TBK.	CAMP	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
46.	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA, TBK.	HOKI	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
47.	PT. GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA, TBK.	GOOD	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
48.	PT. DELTA DJAKARTA, TBK.	DLTA	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
49.	PT. GUDANG GARAM, TBK.	GGRM	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Pabrik Tembakau)
50.	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, TBK.	ULTJ	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
51.	PT. PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI, TBK.	PANI	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
52.	PT. PRIMA CAKRAWALA ABADI, TBK.	PCAR	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
53.	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO, TBK.	ROTI	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
54.	PT. SEKAR BUMI, TBK.	SKBM	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
55.	PT. SIANTAR TOP, TBK.	STTP	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
56.	PT. SEKAR LAUT, TBK.	SKLT	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
57.	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, TBK.	INDF	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
58.	PT. MULTI BINTANG INDONESIA, TBK.	MLBI	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
59.	PT. MAYORA INDAH, TBK.	MYOR	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
60.	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR, TBK.	ICBP	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)

61.	PT. KIMIA FARMA, TBK.	KAEF	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Obat - Obatan)
62.	PT. HARTADINATA ABADI, TBK.	HRTA	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (dan lain lainnya)
63.	PT. INTEGRA INDOCABINET, TBK.	WOOD	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Peralatan Rumah Tangga)
64.	PT. UNILEVER INDONESIA, TBK.	UNVR	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Kosmetik dan Rumah Tangga)
65.	PT. CHITOSE INTERNASIONAL, TBK.	CINT	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Peralatan Rumah Tangga)
66.	PT. KINO INDONESIA, TBK.	KINO	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Kosmetik dan Rumah Tangga)
67.	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL, TBK.	ADES	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Makanan dan Minuman)
68.	PT. KALBE FARMA, TBK.	KLBF	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Obat - Obatan)
69.	PT. MERCK, TBK.	MERK	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Obat - Obatan)
70.	PT. INDUSTRI JAMU DAN FARMASI SIDO MUNCUL, TBK.	SIDO	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Obat - Obatan)
71.	PT. TEMPO SCAN PACIFIC, TBK.	TSPC	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Obat - Obatan)
72.	PT. PYRIDAM FARMA, TBK.	PYFA	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Obat - Obatan)
73.	PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA, TBK.	HMSP	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Pabrik Tembakau)
74.	PT. WISMILAK INTI MAKMUR, TBK.	WIIM	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Pabrik Tembakau)
75.	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA, TBK.	DVLA	<u>Industri Barang Konsumsi</u> (Obat - Obatan)
76.	PT. STAR PETROCHEM, TBK.	STAR	<u>Industri Pemrosesan Serat</u> <u>Sintesis</u>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

LAMPIRAN 2
Hasil Perhitungan KM,KIA,KP,IPR,SIZE,ROA,RS

1. Tahun 2018

KODE	KM	KIA	KP	IPR	SIZE	ROA	RS
AKPI	0,0457	0,0000	0,1525	0,7286	12,49	0,0209	-0,0345
SMBR	0,0000	0,0000	24,4906	0,6857	12,74	0,0137	1,2960
SMCB	0,0105	0,0000	0,0196	0,7429	13,27	-0,0444	1,2960
SMGR	0,0000	0,3523	0,4899	0,6714	13,71	0,0608	0,1616
WTON	0,0000	0,0000	0,3314	0,7000	12,95	0,0548	-0,2480
ARNA	0,3732	0,0000	0,4748	0,7286	12,29	0,0957	0,2281
ALKA	0,0000	0,0000	0,0693	0,7571	11,81	0,0354	2,5573
MARK	0,0013	0,7882	0,2105	0,6429	11,50	0,2575	0,2406
CAKK	0,4547	0,0000	0,2493	0,7143	11,52	0,0404	0,0444
BTON	0,9445	0,0000	0,0555	0,8286	11,34	0,1280	0,0177
ISSP	0,0000	0,0000	0,4238	0,6000	12,81	0,0075	0,0714
INAI	0,0000	0,0000	0,2211	0,6286	12,15	0,0289	0,0847
AGII	0,0166	0,0000	0,1908	0,7429	12,82	0,0172	0,0744
BRPT	0,7218	0,0000	0,2567	0,8429	11,15	1,7121	0,0575
BUDI	0,0000	0,0000	0,4215	0,7143	12,53	0,0149	0,0638
MOLI	0,0003	0,0000	0,3258	0,6587	12,27	0,1012	0,8538
INCI	0,5130	0,0000	0,4859	0,7429	11,59	0,0426	0,4093
EKAD	0,0000	0,0000	0,2047	0,7714	11,93	0,0868	2,3333
IGAR	0,0000	0,7942	0,1518	0,6714	11,76	0,0783	0,0159
INTP	0,0000	0,5100	0,4900	0,6286	13,44	0,0412	-0,0195
SRSN	0,5116	0,0000	0,1605	0,5714	11,84	0,0564	0,2600
TALF	0,0000	0,9943	0,0057	0,5571	11,99	0,0447	0,0167
CPIN	0,0000	0,0000	0,4447	0,6143	13,44	0,1634	1,4083
IMPC	0,0196	0,0000	0,0833	0,6571	12,37	0,0445	-0,1376
SPMA	0,0000	0,0000	0,0763	0,6857	9,36	0,0360	0,1698
ALDO	0,0000	0,0000	0,2078	0,6286	11,95	0,0480	0,1250
SIPD	0,0000	0,8621	0,1379	0,5857	12,34	0,0119	-0,0108

FASW	0,0000	0,5524	0,0029	0,6429	13,04	0,1282	0,4636
PBID	0,1147	0,0000	0,1387	0,6571	12,36	0,1298	0,0286
KDSI	0,1101	0,0000	0,1055	0,6714	12,14	0,0552	0,8182
LPIN	0,0000	0,0000	0,1829	0,7429	11,48	0,1086	-0,2375
INDS	0,0041	0,0000	0,1148	0,6714	12,39	0,0446	0,2200
ASII	0,0006	0,5011	0,4983	0,8571	14,54	0,0794	0,0638
AUTO	0,0000	0,0000	0,2000	0,8286	13,20	0,0428	2,9927
SWAT	0,1147	0,0000	0,1387	0,6857	12,36	0,1298	0,1250
KMTR	0,0000	0,6250	0,0750	0,7286	12,55	0,0004	-0,4156
SMSM	0,0798	0,0000	0,3389	0,7429	12,45	0,2262	0,0359
JECC	0,0000	0,0000	0,0099	0,7000	12,32	0,0450	0,4149
KBLM	0,0000	0,0000	0,2585	0,8143	12,11	0,0313	-0,1135
DPNS	0,0590	0,6661	2748	0,7571	11,51	0,0337	0,1429
CEKA	0,0000	0,0496	0,0802	0,7857	12,07	0,0859	0,0659
CLEO	0,0000	0,0000	0,1857	0,7714	11,92	0,0759	-0,6238
VOKS	0,0000	0,4803	0,5197	0,8000	12,40	0,0424	-0,0385
BUDI	0,0000	0,0000	0,4215	0,7571	12,53	0,0149	0,0638
CAMP	0,0000	0,0000	0,0015	0,7000	12,00	0,0617	-0,7080
HOKI	0,0343	0,0000	0,3162	0,7286	11,88	0,1189	0,1231
GOOD	0,5562	0,1654	0,0510	0,8429	12,62	0,1009	-0,0718
DLTA	0,0000	0,5833	0,1541	0,7429	12,18	0,2219	0,1983
GGRM	0,0067	0,0000	0,2378	0,8857	13,84	0,1128	0,3114
ULTJ	0,4817	0,0000	0,2043	0,6857	12,74	0,1607	0,0425
PANI	0,6431	0,0000	0,3659	0,6429	10,65	0,0264	0,0696
PCAR	0,0000	0,0000	0,6986	0,6286	11,07	-0,0716	0,0062
ROTI	0,0000	0,5703	0,1719	0,6571	12,64	0,3396	0,0196
SKBM	0,0222	0,6682	0,1499	0,6714	12,25	0,0090	-0,0280
STTP	0,0326	0,0000	0,3997	0,6143	12,42	0,0969	0,0875
SKLT	0,0082	0,5789	0,0512	0,6429	11,87	0,0428	0,3636
INDF	0,0002	0,5007	0,4992	0,6714	13,98	0,0947	-0,0230
MLBI	0,0000	0,8178	0,1822	0,6571	12,46	0,4239	0,1396
MYOR	0,2522	0,0000	0,1571	0,7571	13,25	0,1494	0,2970
ICBP	0,0000	0,0000	0,1947	0,5714	13,54	0,2170	0,0674
KAEF	0,0000	0,0000	0,0553	0,6000	13,05	0,0472	0,0185
HRTA	0,0042	0,0000	0,2209	0,6286	12,19	0,0803	0,0154
WOOD	0,0001	0,0000	0,2812	0,6143	12,66	0,0527	0,5806
UNVR	0,0000	0,0000	0,1501	0,8429	13,31	0,4467	-0,1878

CINT	0,0035	0,0602	0,2219	0,6857	11,69	0,0430	-0,1018
KINO	0,0549	0,0000	0,0628	0,6429	12,56	0,0418	0,3208
ADES	0,0000	0,9152	0,0848	0,8143	11,95	0,0668	0,1053
KLBF	0,0000	0,0000	0,4293	0,7857	13,26	0,1376	-0,1006
MERK	0,0000	0,8665	0,1335	0,8000	12,10	0,9210	-0,4941
SIDO	0,0000	0,0000	0,1828	0,7143	12,52	0,1989	0,5413
TSPC	0,0000	0,0000	0,1835	0,6857	12,90	0,0893	0,0278
PYFA	0,0000	0,4761	0,2656	0,7286	11,27	0,0452	-0,0357
HMSF	0,0000	0,0000	0,0750	0,8429	13,67	0,2905	-0,2156
WIIM	0,6273	0,0000	0,3727	0,7000	12,10	0,0408	-0,4739
DVLA	0,0000	0,9213	0,0787	0,6143	12,23	0,1588	-0,0102
STAR	0,0000	0,0000	0,6781	0,6286	11,79	0,0003	-0,1313

TAHUN 2019 :

KODE	KM	KIA	KP	IPR	SIZE	ROA	RS
AKPI	0,0457	0,0000	0,1525	0,7286	12,44	0,0196	-0,3286
SMBR	0,0000	0,0000	24,4906	0,6857	12,75	0,0054	-0,7666
SMCB	0,0105	0,0015	0,0196	0,7429	13,29	0,0255	-0,3740
SMGR	0,0000	0,3523	0,6585	0,6714	13,90	0,0297	0,0435
WTON	0,0000	0,0000	0,3314	0,7000	13,01	0,0494	0,1968
ARNA	0,3732	0,0000	0,4748	0,7286	12,26	0,1210	0,0381
ALKA	0,0000	0,0000	0,0693	0,7571	11,78	0,0122	-0,1030
MARK	0,0013	0,7882	0,2105	0,6429	11,64	0,1994	-0,7723
CAKK	0,4547	0,0000	0,2493	0,7143	11,52	0,0063	-0,2553
BTON	0,9445	0,0000	0,0555	0,8286	11,36	0,0059	0,0000
ISSP	0,0000	0,0000	0,4238	0,6000	12,81	0,0289	0,0333
INAI	0,0000	0,0000	0,2211	0,6286	12,08	0,0029	0,0732
AGII	0,0166	0,0000	0,1908	0,7429	12,85	0,0147	0,0692
BRPT	0,6520	0,0000	0,3286	0,8429	11,86	0,0191	-0,3682
BUDI	0,0000	0,0000	0,4215	0,7143	12,48	0,0213	0,0300
MOLI	0,0003	0,0000	0,3258	0,6587	12,27	0,0677	0,0249
INCI	0,5130	0,0000	0,4859	0,7429	11,61	0,0341	-0,2730
EKAD	0,0000	0,0000	0,2047	0,7714	11,99	0,0799	0,0438
IGAR	0,0000	0,7942	0,1518	0,6714	11,79	0,0985	-0,1146
INTP	0,0000	0,5100	0,4900	0,6286	13,44	0,0662	0,0312
SRSN	0,5116	0,0000	0,1605	0,5714	11,89	0,0550	0,0794

TALF	0,0000	0,9943	0,0057	0,5571	12,12	0,0207	-0,3600
CPIN	0,0000	0,0000	0,4447	0,6143	13,46	0,1234	-0,1003
IMPC	0,0196	0,0000	0,0833	0,6571	12,40	0,0372	0,1170
SPMA	0,0000	0,0000	0,0763	0,6857	9,38	0,0552	0,3468
ALDO	0,0000	0,0000	0,2078	0,6286	11,97	0,0685	-0,3659
SIPD	0,0000	0,8621	0,1379	0,5857	12,39	0,0323	0,0326
FASW	0,0000	0,5524	0,0029	0,6429	13,03	0,0901	-0,0538
PBID	0,1147	0,0000	0,1387	0,6571	12,37	0,0958	0,0889
KDSI	0,1101	0,0000	0,1055	0,6714	12,10	0,0511	0,2200
LPIN	0,0000	0,0000	0,1829	0,7429	11,51	0,0921	-0,7146
INDS	0,0041	0,0000	0,1148	0,6714	12,45	0,0358	0,0360
ASII	0,0006	0,5011	0,4983	0,8571	14,55	0,0756	0,1818
AUTO	0,0000	0,0000	0,2000	0,8286	13,20	0,0510	-0,1581
SWAT	0,1147	0,0000	0,1387	0,6857	12,37	0,0958	0,0889
KMTR	0,0000	0,6250	0,0750	0,7286	12,61	0,0036	0,1704
SMSM	0,0798	0,0000	0,3389	0,7429	12,49	0,2056	0,1462
JECC	0,0000	0,0000	0,0099	0,7000	12,28	0,0509	-0,0714
KBLM	0,0000	0,0000	0,2585	0,8143	12,11	0,0064	0,2160
DPNS	0,0590	0,6661	2748	0,7571	11,50	0,0196	0,0000
CEKA	0,0000	0,0496	0,0802	0,7857	12,14	0,1537	0,2145
CLEO	0,0000	0,0000	0,1857	0,7714	12,10	0,1050	0,9190
VOKS	0,0000	0,4803	0,5197	0,8000	12,48	0,0688	0,3400
BUDI	0,0000	0,0000	0,4215	0,7571	12,48	0,0213	0,0300
CAMP	0,0000	0,0000	0,0015	0,7000	12,02	0,0726	0,0809
HOKI	0,0343	0,0000	0,3162	0,7286	11,93	0,1222	0,2877
GOOD	0,5562	0,1654	0,0510	0,8429	12,70	0,0861	-0,1947
DLTA	0,0000	0,5833	0,1541	0,7429	12,15	0,2229	0,2364
GGRM	0,0067	0,0000	0,2378	0,8857	13,90	0,1383	-0,0021
ULTJ	0,4817	0,0000	0,2043	0,6857	12,82	0,1913	0,0444
PANI	0,6431	0,0000	0,3659	0,6429	10,63	-0,0287	0,0857
PCAR	0,0000	0,0000	0,6986	0,6286	11,10	-0,0826	0,2941
ROTI	0,0000	0,5703	0,1719	0,6571	12,67	0,3949	-0,0769
SKBM	0,0222	0,6682	0,1499	0,6714	12,26	0,0005	-0,4101
STTP	0,0326	0,0000	0,3997	0,6143	12,46	0,1675	0,0345
SKLT	0,0082	0,5789	0,0512	0,6429	11,90	0,0569	0,0733
INDF	0,0002	0,5007	0,4992	0,6714	13,98	0,1022	0,0638
MLBI	0,0000	0,8178	0,1822	0,6571	12,46	0,4163	-0,0308

MYOR	0,2522	0,0000	0,1571	0,7571	13,28	0,1666	-0,2176
ICBP	0,0000	0,0000	0,1947	0,5714	13,59	0,2223	0,1737
KAEF	0,0000	0,0000	0,0553	0,6000	13,26	0,0009	-0,5455
HRTA	0,0042	0,0000	0,2209	0,6286	12,36	0,0649	0,0101
WOOD	0,0001	0,0000	0,2812	0,6143	12,47	0,0395	-0,0306
UNVR	0,0000	0,0000	0,1501	0,8429	13,31	0,3580	-0,0749
CINT	0,0035	0,0602	0,2219	0,6857	11,72	0,0313	0,1000
KINO	0,0549	0,0000	0,0628	0,6429	12,67	0,1098	-0,0286
ADES	0,0000	0,9152	0,0848	0,8143	11,92	0,1046	-0,0048
KLBF	0,0000	0,0000	0,4293	0,7857	13,31	0,1252	-0,0263
MERK	0,0000	0,8665	0,1335	0,8000	11,95	0,0868	-0,3372
SIDO	0,0000	0,0000	0,1828	0,7143	12,55	0,2284	-0,2405
TSPC	0,0000	0,0000	0,1835	0,6857	12,92	0,0952	0,0216
PYFA	0,0000	0,4761	0,2656	0,7286	11,28	0,0490	0,0476
HMSP	0,0000	0,0000	0,0750	0,8429	13,71	0,2696	-0,4340
WIIM	0,6273	0,0000	0,3727	0,7000	12,11	0,1069	0,1915
DVLA	0,0000	0,9213	0,0787	0,6143	12,26	0,0816	0,0598
STAR	0,0000	0,0000	0,6781	0,6286	11,76	0,0034	0,7791

TAHUN 2020 :

KODE	KM	KAI	KP	IPR	SIZE	ROA	RS
AKPI	0,0508	0,0000	0,1694	0,7286	12,42	0,0250	0,1809
SMBR	0,0000	0,0000	24,4906	0,6857	12,76	0,0019	1,4205
SMCB	0,0108	0,0014	0,0196	0,7429	13,32	0,0314	0,2203
SMGR	0,0000	0,3523	0,8271	0,6714	13,91	0,0298	0,0167
WTON	0,0000	0,0000	0,3314	0,7000	12,93	0,0145	-0,1422
ARNA	0,3732	0,0000	0,4748	0,7286	12,29	0,1656	0,5596
ALKA	0,0000	0,0000	0,0693	0,7571	11,81	0,0103	-0,3732
MARK	0,0013	0,7882	0,2105	0,6429	11,86	0,2003	0,8584
CAKK	0,4547	0,0000	0,2493	0,7143	11,52	0,0092	0,2143
BTON	0,9445	0,0000	0,0555	0,8286	11,37	0,0191	0,0435
ISSP	0,0000	0,0000	0,4238	0,6000	12,78	0,0289	0,0484
INAI	0,0000	0,0000	0,2211	0,6286	12,14	0,0172	-0,2309
AGII	0,0166	0,0000	0,1908	0,7429	12,85	0,0140	0,2950
BRPT	0,5945	0,0000	0,3878	0,8429	12,89	0,0184	-0,2715
BUDI	0,0000	0,0000	0,4215	0,7143	12,53	0,0226	-0,0388

MOLI	0,0003	0,0000	0,3258	0,6587	12,47	0,0096	-0,5506
INCI	0,5130	0,0000	0,4859	0,7429	12,76	0,0676	1,1651
EKAD	0,0000	0,0000	0,2047	0,7714	11,65	0,0887	0,4311
IGAR	0,0000	0,7942	0,1518	0,6286	12,03	0,0913	0,0412
INTP	0,0000	0,5100	0,4900	0,6286	13,44	0,0660	-0,2392
SRSN	0,5116	0,0000	0,1605	0,5714	11,96	0,0487	-0,1471
TALF	0,0000	0,9943	0,0057	0,5571	12,17	0,0125	-0,0441
CPIN	0,0000	0,0000	0,4447	0,6143	13,49	0,1234	0,0038
IMPC	0,0196	0,0000	0,0833	0,6571	12,43	0,0429	0,2619
SPMA	0,0000	0,0000	0,0763	0,6857	9,36	0,0702	-0,0719
ALDO	0,0000	0,0000	0,2078	0,6286	11,98	0,0685	-0,0467
SIPD	0,0000	0,8621	0,1379	0,5857	12,41	0,0109	-0,0526
FASW	0,0000	0,5524	0,0029	0,6429	13,06	0,0307	0,0167
PBID	0,1147	0,0000	0,1387	0,6571	12,38	0,1541	0,4643
KDSI	0,1101	0,0000	0,1055	0,6714	12,10	0,0483	-0,3238
LPIN	0,0000	0,0000	0,1829	0,7429	11,53	0,0199	-0,1408
INDS	0,0041	0,0000	0,1148	0,6714	12,45	0,0208	-0,1304
ASII	0,0006	0,5011	0,4983	0,8571	14,53	0,0549	0,0308
AUTO	0,0000	0,0000	0,2000	0,8286	13,24	0,0468	-0,1300
SWAT	0,1147	0,0000	0,1387	0,6857	12,38	0,1541	0,4643
KMTR	0,0000	0,6250	0,0750	0,7286	12,71	0,0385	0,0570
SMSM	0,0798	0,0000	0,3389	0,7429	12,53	0,1597	-0,0705
JECC	0,0000	0,0000	0,0099	0,7000	12,18	0,0079	-0,0931
KBLM	0,0000	0,0000	0,2585	0,8143	12,01	0,0064	-0,2895
DPNS	0,0590	0,6661	2748	0,7571	11,50	0,0106	0,0625
CEKA	0,0000	0,0496	0,0802	0,7857	12,19	2,3198	0,0689
CLEO	0,0000	0,0000	0,1857	0,7714	12,12	0,1013	0,0092
VOKS	0,0000	0,4803	0,5197	0,8000	12,46	0,0010	-0,4129
BUDI	0,0000	0,0000	0,4215	0,7571	12,47	0,0226	-0,0388
CAMP	0,0000	0,0000	0,0015	0,7000	12,04	0,0405	-0,1925
HOKI	0,0343	0,0000	0,3162	0,7286	11,96	0,0419	-0,0160
GOOD	0,5562	0,1654	0,0510	0,8429	12,82	0,0373	-0,1589
DLTA	0,0000	0,5833	0,1541	0,7429	12,09	0,1007	-0,3529
GGRM	0,0067	0,0000	0,2378	0,8857	13,89	0,0978	0,0045
ULTJ	0,4817	0,0000	0,2043	0,6857	12,94	0,1268	-0,0476
PANI	0,6431	0,0000	0,3659	0,6429	10,99	0,0023	0,0175
PCAR	0,0000	0,0000	0,6986	0,6286	11,01	0,1544	-0,4955

ROTI	0,0000	0,5703	0,1719	0,6571	12,65	0,0379	0,1250
SKBM	0,0222	0,6682	0,1499	0,6714	12,25	0,5439	0,0976
STTP	0,0326	0,0000	0,3997	0,6143	12,54	0,1823	1,1111
SKLT	0,0082	0,5789	0,0512	0,6429	11,89	0,0549	-0,3385
INDF	0,0002	0,5007	0,4992	0,6714	14,21	0,0536	0,0095
MLBI	0,0000	0,8178	0,1822	0,6571	12,46	0,0982	-0,3742
MYOR	0,2522	0,0000	0,1571	0,7571	13,30	0,1061	0,0244
ICBP	0,0000	0,0000	0,1947	0,5714	14,02	0,0716	-0,1413
KAEF	0,0000	0,0000	0,0553	0,6000	13,24	0,0012	2,4000
HRTA	0,0042	0,0000	0,2209	0,6286	12,45	0,0603	0,2200
WOOD	0,0001	0,0000	0,2812	0,6143	12,77	0,0528	0,4737
UNVR	0,0000	0,0000	0,1501	0,8429	13,31	0,3489	-0,8250
CINT	0,0035	0,0602	0,2219	0,6857	11,70	0,0005	-0,0606
KINO	0,0549	0,0000	0,0628	0,6429	12,72	0,0216	0,2610
ADES	0,0000	0,9152	0,0848	0,8143	11,98	0,1416	0,3971
KLBF	0,0000	0,0000	0,4293	0,7857	13,35	0,1252	-0,0541
MERK	0,0000	0,8665	0,1335	0,8000	11,97	0,0773	0,1509
SIDO	0,0000	0,0000	0,1828	0,7143	12,59	0,2426	0,2618
TSPC	0,0000	0,0000	0,1835	0,6857	12,96	0,0916	0,0053
PYFA	0,0000	0,4761	0,2656	0,7286	11,36	0,0967	3,9242
HMSP	0,0000	0,0000	0,0750	0,8429	13,70	0,1728	-0,2833
WIIM	0,6273	0,0000	0,3727	0,7000	12,21	0,1069	2,2143
DVLA	0,0000	0,9213	0,0787	0,6143	12,30	0,0816	0,0756
STAR	0,0000	0,0000	0,6781	0,6286	11,70	0,0117	-0,3072

LAMPIRAN 3

Hasil Perhitungan 8 Dimensi Pengungkapan Manajemen Risiko :

1. Tahun 2018, 2019, 2020

KODE	Tahun	LI	PT	IK	PR	RR	PK	I&K	P
AKPI	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
SMBR	2018	0,0571	0,0714	0,0714	0,1000	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0571	0,0714	0,0714	0,1000	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0571	0,0714	0,0714	0,1000	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000

SMCB	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
SMGR	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,0714	0,0714	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,0714	0,0714	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,0714	0,0714	0,0714
WTON	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,0857	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,0857	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,0857	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
ARNA	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
ALKA	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1286	0,1143	0,1143	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1286	0,1143	0,1143	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1286	0,1143	0,1143	0,0714	0,1000
MARK	2018	0,0571	0,0857	0,0571	0,1000	0,1143	0,0857	0,0714	0,0714
	2019	0,0571	0,0857	0,0571	0,1000	0,1143	0,0857	0,0714	0,0714
	2020	0,0571	0,0857	0,0571	0,1000	0,1143	0,0857	0,0714	0,0714
CAKK	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0857
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0857
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0857
BTON	2018	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
ISSP	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714
INAI	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
AGII	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
BRPT	2018	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0857	0,1000
	2019	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0857	0,1000
	2020	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0857	0,1000
BUDI	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0571	0,1000

	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0571	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0571	0,1000
MOLI	2018	0,0714	0,0857	0,0429	0,1143	0,1143	0,0857	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0429	0,1143	0,1143	0,0857	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0429	0,1143	0,1143	0,0857	0,0714	0,1000
INCI	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
EKAD	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1286	0,1143	0,1143	0,0857	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1286	0,1143	0,1143	0,0857	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1286	0,1143	0,1143	0,0857	0,1000
IGAR	2018	0,0714	0,0857	0,0429	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0429	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,1000
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
INTP	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
SRSN	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0429
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0429
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0429
TALF	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0714	0,0571	0,0429
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0714	0,0571	0,0429
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0714	0,0571	0,0429
CPIN	2018	0,0429	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
IMPC	2018	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
SPMA	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0714
ALDO	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
SIPD	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1000	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1000	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714

	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1000	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714
FASW	2018	0,0571	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0571	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0571	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
PBID	2018	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
KDSI	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,0857	0,1000	0,0714	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,0857	0,1000	0,0714	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,0857	0,1000	0,0714	0,0714
LPIN	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
INDS	2018	0,0714	0,0714	0,0714	0,0857	0,1000	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0714	0,0714	0,0857	0,1000	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0714	0,0714	0,0857	0,1000	0,1000	0,0714	0,1000
ASII	2018	0,0857	0,1143	0,0714	0,1429	0,1571	0,1000	0,0857	0,1000
	2019	0,0857	0,1143	0,0714	0,1429	0,1571	0,1000	0,0857	0,1000
	2020	0,0857	0,1143	0,0714	0,1429	0,1571	0,1000	0,0857	0,1000
AUTO	2018	0,0857	0,1143	0,0714	0,1286	0,1429	0,1000	0,0857	0,1000
	2019	0,0857	0,1143	0,0714	0,1286	0,1429	0,1000	0,0857	0,1000
	2020	0,0857	0,1143	0,0714	0,1286	0,1429	0,1000	0,0857	0,1000
SWAT	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0571	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0571	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0571	0,0714
KMTR	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
SMSM	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
JECC	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0714
KBLM	2018	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,0857
	2019	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,0857
	2020	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,0857

DPNS	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
CEKA	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1571	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1571	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1571	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
CLEO	2018	0,0857	0,1000	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2019	0,0857	0,1000	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
	2020	0,0857	0,1000	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0857	0,1000
VOKS	2018	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0571	0,0857
	2019	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0571	0,0857
	2020	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0571	0,0857
BUDI	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1143	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1143	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1143	0,0714	0,1000
CAMP	2018	0,0714	0,0857	0,0429	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0429	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0429	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
HOKI	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
GOOD	2018	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1429	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1429	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1429	0,1000	0,0714	0,1000
DLTA	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
GGRM	2018	0,0857	0,1000	0,1000	0,1571	0,1714	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0857	0,1000	0,1000	0,1571	0,1714	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0857	0,1000	0,1000	0,1571	0,1714	0,1000	0,0714	0,1000
ULTJ	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0571
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0571
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0571
PANI	2018	0,0571	0,0857	0,0571	0,1000	0,1143	0,0857	0,0714	0,0714
	2019	0,0571	0,0857	0,0571	0,1000	0,1143	0,0857	0,0714	0,0714
	2020	0,0571	0,0857	0,0571	0,1000	0,1143	0,0857	0,0714	0,0714
PCAR	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714

	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
ROTI	2018	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
SKBM	2018	0,0714	0,0857	0,0571	0,1286	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0571	0,1286	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0571	0,1286	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
STTP	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0571
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0571
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0571
SKLT	2018	0,0571	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0571	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0571	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
INDF	2018	0,0571	0,0714	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0571	0,0714	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0571	0,0714	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,1000
MLBI	2018	0,0571	0,0714	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0857
	2019	0,0571	0,0714	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0857
	2020	0,0571	0,0714	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0857
MYOR	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
ICBP	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0429
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0429
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0429
KAEF	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,0857	0,0857	0,0571	0,0714
HRTA	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
WOOD	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0571
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0571
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0571
UNVR	2018	0,1000	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,1000	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000

	2020	0,1000	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,1000
CINT	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0571
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0571
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0571
KINO	2018	0,0714	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0714	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0714	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
ADES	2018	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,0857
	2019	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,0857
	2020	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1286	0,1000	0,0714	0,0857
KLBF	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,1000	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,1000	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,1000	0,1000
MERK	2018	0,0857	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,1000	0,1000
	2019	0,0857	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,1000	0,1000
	2020	0,0857	0,0857	0,0714	0,1429	0,1143	0,1000	0,1000	0,1000
SIDO	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0857
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0857
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0857
TSPC	2018	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0857
	2019	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0857
	2020	0,0714	0,0857	0,0571	0,1143	0,1000	0,1000	0,0714	0,0857
PYFA	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,1000
HMSP	2018	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1429	0,1000	0,0714	0,1000
	2019	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1429	0,1000	0,0714	0,1000
	2020	0,0857	0,1000	0,1000	0,1429	0,1429	0,1000	0,0714	0,1000
WIIM	2018	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0714
	2019	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0714
	2020	0,0714	0,0857	0,0714	0,1143	0,1143	0,1000	0,0714	0,0714
DVLA	2018	0,0429	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0714	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
STAR	2018	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2019	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714
	2020	0,0429	0,0857	0,0571	0,1143	0,1143	0,0857	0,0571	0,0714

Keterangan :

LI : lingkungan internal

PT : penetapan tujuan

IK : identifikasi kejadian

PR : penilaian risiko

RR : respon risiko

PK : pengendalian kegiatan

I&K : informasi dan komunikasi

P : pemantauan

LAMPIRAN 4

Hasil Hitung SPSS

Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	228	,0000	,9445	,0888	,2009
KIA	228	,0000	,9943	,1882	,3119
KP	228	,0015	24,4906	,5517	2,7753
IPR	228	,5571	,8857	,7043	,0765
Size	228	9,3585	14,5465	12,4061	,7988
ROA	228	-,0826	2,3198	,1039	,2104
RS	228	-,8250	3,9242	,1191	,5618
Valid N (listwise)	228				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Internal	228	,0429	,1000	,0666	,0147
Penetapan Tujuan	228	,0714	,1143	,0870	,0081
Identifikasi Kejadian	228	,0429	,1000	,0685	,0139
Penilaian Risiko	228	,0857	,1571	,1195	,0143
Respon Risiko	228	,0857	,1714	,1150	,0147
Pengendalian Kegiatan	228	,0714	,1143	,0949	,0086
Informasi dan Komunikasi	228	,0571	,1000	,0688	,0106
Pemantauan	228	,0429	,1000	,0843	,0168
IPR	228	,5571	,8857	,7043	,0765
Valid N (listwise)	228				

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Komponen Pengungkapan
Manajemen Risiko**

**Tabel 4. 3 Hasil Data Uji Multikolinearitas Determinan Pengungkapan
Manajemen Risiko**

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
KM	,991	1,009
KIA	,986	1,014
KP	,990	1,010

a. Dependent Variable: IPR

Tabel 4. 4 Hasil Data Uji Autokorelasi Determinan Pengungkapan

Manajemen Risiko

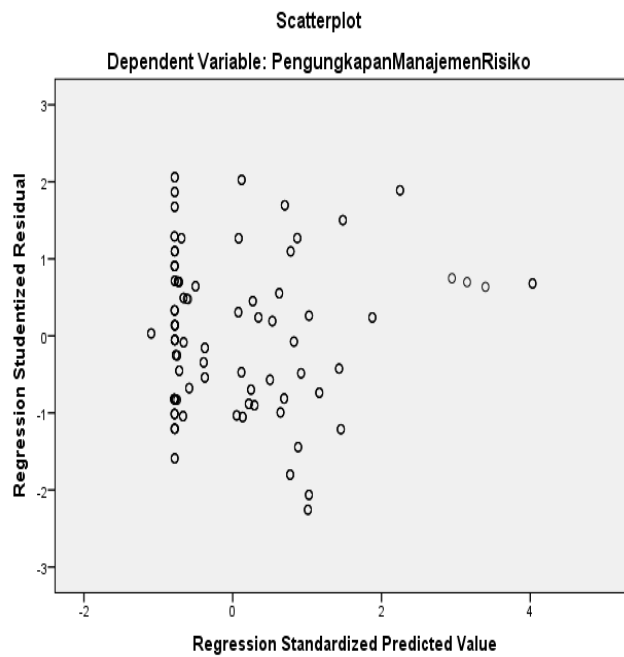
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,245 ^a	,060	,048	,0746595	1,799

a. Predictors: (Constant), KP, KM, KIA

b. Dependent Variable: IPR

Tabel 4. 5 Hasil Data Uji Heteroskedasitas Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko



**Tabel 4.6 Hasil Data Uji Multikolinearitas Pengaruh Pengungkapan
Manajemen Risiko Terhadap *Return Saham***

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
IPR	,969	1,032
Size	,990	1,010
ROA	,979	1,021

a. Dependent Variable: RS

**Tabel 4.7 Hasil Data Uji Autokorelasi Pengaruh Pengungkapan
Manajemen Risiko Terhadap *Return Saham***

Model Summary^b

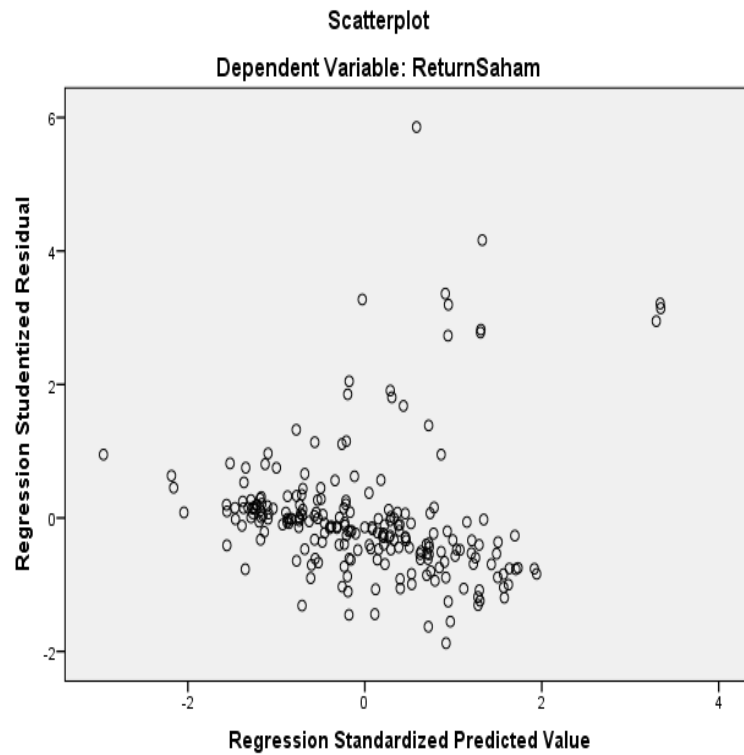
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson

1	,275 ^a	,076	,063	,6265584	1,865
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), ROA, IPR, Size

b. Dependent Variable: RS

Tabel 4.8 Hasil Data Uji Heteroskedasitas Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap *Return Saham*



Tabel 4.9 Hasil Uji t Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,690	,007		105,769	,000
1 KM	,066	,024	,179	2,748	,006
KIA	,034	,014	,153	2,346	,020
KP	-,000244	,002	-,009	-,136	,892

a. Dependent Variable: IPR

**Tabel 4.10 Hasil Uji t Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko
Terhadap *Return Saham*
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,641	,713		-,900	,369
1 IPR	2,132	,518	,269	4,117	,000
Size	-,053	,052	-,066	-1,017	,310
ROA	-,318	,200	-,103	-1,594	,112

a. Dependent Variable: RS

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Determinan Pengungkapan Manajemen Risiko)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,080	3	,027	4,785	,003 ^b
	Residual	1,249	224	,006		
	Total	1,329	227			

a. Dependent Variable: IPR

b. Predictors: (Constant), KP, KM, KIA

Tabel 4.12 Hasil Uji F (Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,206	3	2,402	6,118	,001 ^b
	Residual	87,937	224	,393		
	Total	95,142	227			

a. Dependent Variable: RS